

**GAMBARAN *SELF-REGULATION* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**ANDRI AMIN**

**NIM: 4516091107**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**



**GAMBARAN *SELF-REGULATION* PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**ANDRI AMIN**

**4516091107**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN SELF-REGULATION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ANDRI AMIN  
NIM: 4516091107**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2022

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 0931108003




Nurhikma, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

Patnawati Paibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

A. Nur Aulia Saud, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN  
GAMBARAN SELF-REGULATION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR

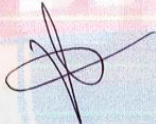
Disusun dan diajukan oleh:

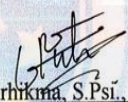
ANDRI AMIN  
4516091107

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Agustus tahun 2022


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN: 09 3005 8302

  
Nurhikma, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 09 1912 9302

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

  
Patmawaty Faib, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.  
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Andri Amin  
NIM : 4516091107  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Gambaran Self-Regulation pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)
2. Nurhikma, S.Psi., M.Si	(.....)
3. Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog	(.....)
4. A. Muh. Aditya., S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



*(Signature)*  
Putrawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Self-Regulation pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 19 Agustus 2022



Andri Amin  
NIM: 4516091107

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat, hidayah, serta bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.*

*Saya persembahkan penelitian ini untuk :*

*Kedua orang tua yang saya cintai dan Untuk adik-adik saya yang saya sayangi dan banggakan.*

*Diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai kesulitan hingga akhir dalam penyelesaian penelitian ini*

*Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu baik dalam akademik maupun dalam pelajaran kehidupan.*

*Serta teman-teman mahasiswa Psikologi yang turut dalam membantu saya dalam penulisan penelitian ini.*

## MOTTO

*Setiap manusia mempunyai proses dalam hidup yang berbeda-beda sehingga kita cukup fokus dalam proses hidup kita masing-masing.*

*Ketetapan yang telah ALLAH berikan tidak dapat kita ubah. sebagai manusia cukup menjalani dan berusaha dalam mewujudkan hal yang kita inginkan.*

*Berusahalah dengan maksimal agar pencapaian yang diinginkan bisa terwujud sesuai dengan apa yang telah di harapkan.*

*Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat.*

*Kegagalan itu sudah biasa, namun kegagalan yang sesungguhnya ialah saat kita berhenti untuk berusaha*



## ABSTRAK

### GAMBARAN *SELF-REGULATION* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Andri Amin  
4516091107

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
[Andriamin97@gmail.com](mailto:Andriamin97@gmail.com)

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani suatu kegiatan belajar maupun melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi. Menurut Zimmerman (2000). Regulasi diri merupakan proses menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan-tujuannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran *Self-Regulation* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 360 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Teknik pendekatan untuk pengambilan data menggunakan teknik *probability sampling* dan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini digunakan skala regulasi diri dalam belajar (*self-regulation learnig*) dan mengacu pada teori Zimmerman (1990) yang telah di uji coba oleh Saudari Desak Made(2021). Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan program statistik *SPSS 16.0*. Diperoleh hasil analisis dari penelitian ini tingkat Skor *Self-Regulation* pada Mahasiswa Universitas Bososwa Makassar berada pada kategori sedang.

Kata Kunci :*Self-Regulation*, Mahasiswa

## ABSTRACT

### OVERVIEW OF SELF-REGULATION ON STUDENTS OF BOSOWA UNIVERSITY MAKASSAR

Andri Amin  
4516091107

Department of psychology, Bosowa University  
[Andriamin97@gmail.com](mailto:Andriamin97@gmail.com)

Students are individuals who are undergoing a learning activity or continuing their education at one of the universities. According to Zimmerman (2000). Self-regulation is the process of generating thoughts, feelings, actions, planning and adapting them continuously to achieve goals. The purpose of this study is to find out the description of Self-Regulation in students at the University of Bosowa Makassar. Respondents in this study amounted to 360 respondents who are students of the University of Bosowa Makassar. The approach technique for data collection is using probability sampling technique and the sampling technique is accidental sampling technique. In this study, the self-regulation learning scale is used and refers to the theory of Zimmerman (1990) which has been tested by Sister Desak Made (2021). The data were analyzed using descriptive analysis techniques with the help of the SPSS 16.0 statistical program. The analysis results obtained from this study that the level of Self-Regulation Score for Makassar University Bososwa students is in the medium category.

Keywords: *Self-Regulation*, Students.

## KATA PENGANTAR

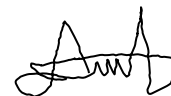
Assalamualaikum Wr.Wb. Puji syukur atas berkat kehadiran ALLAH SWT yang telah menuntun penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Bosowa Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah *Gambaran Self-Regulation* pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Skripsi ini terselesaikan berkat adanya bantuan moral dan materi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan banyak rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua dan adik-adik saya tercinta yang telah mendorong serta mengorbankan segalanya, untuk keberhasilan dalam penyelesaian skripsi saya dari awal perkuliahan hingga sampai tahap penyelesaian studi ini.
2. Diri sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini untuk mengeluarkan versi terbaiknya dalam menghadapi berbagai situasi sulit, dan selalu ingin berproses untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si, selaku Penasehat Akademik saya yang senantiasa membimbing saya dalam penyelesaian studi ini walau beliau tidak sampai membimbing saya hingga akhir studi namun saya mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau karena di berikan kesabaran yang sangat besar kepada saya yang tidak bisa diatur.

4. Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog dan ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing saya dalam penulisan Skripsi ini. Terima kasih banyak karena sudah sangat sabar dengan sepenuh hati serta dengan penuh dengan harapan yang baik dalam proses penulisan skripsi ini
5. Ibu TitinFlorentina P, M.Psi., Psikolog dan Pak Andi Muhammad Aditya S, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji saya dalam penelitian ini. Terimakasih untuk kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Muh. Fitrah R. Umar, S.Psi., M.Si Terimakasih karena telah membantu saya dalam pengolahan data pada penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu. Terimakasih karena telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
8. Seluruh Karyawan TU yang tidak dapat saya sebutkan namanya secara keseluruhan. Terimakasih, karena telah membantu dalam memudahkan dalam pengurusan dalam akademik.
9. Dan terimakasih kepada semua teman-teman yang telah turut andil membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini

Makassar, 19 Agustus 2022



Andri Amin

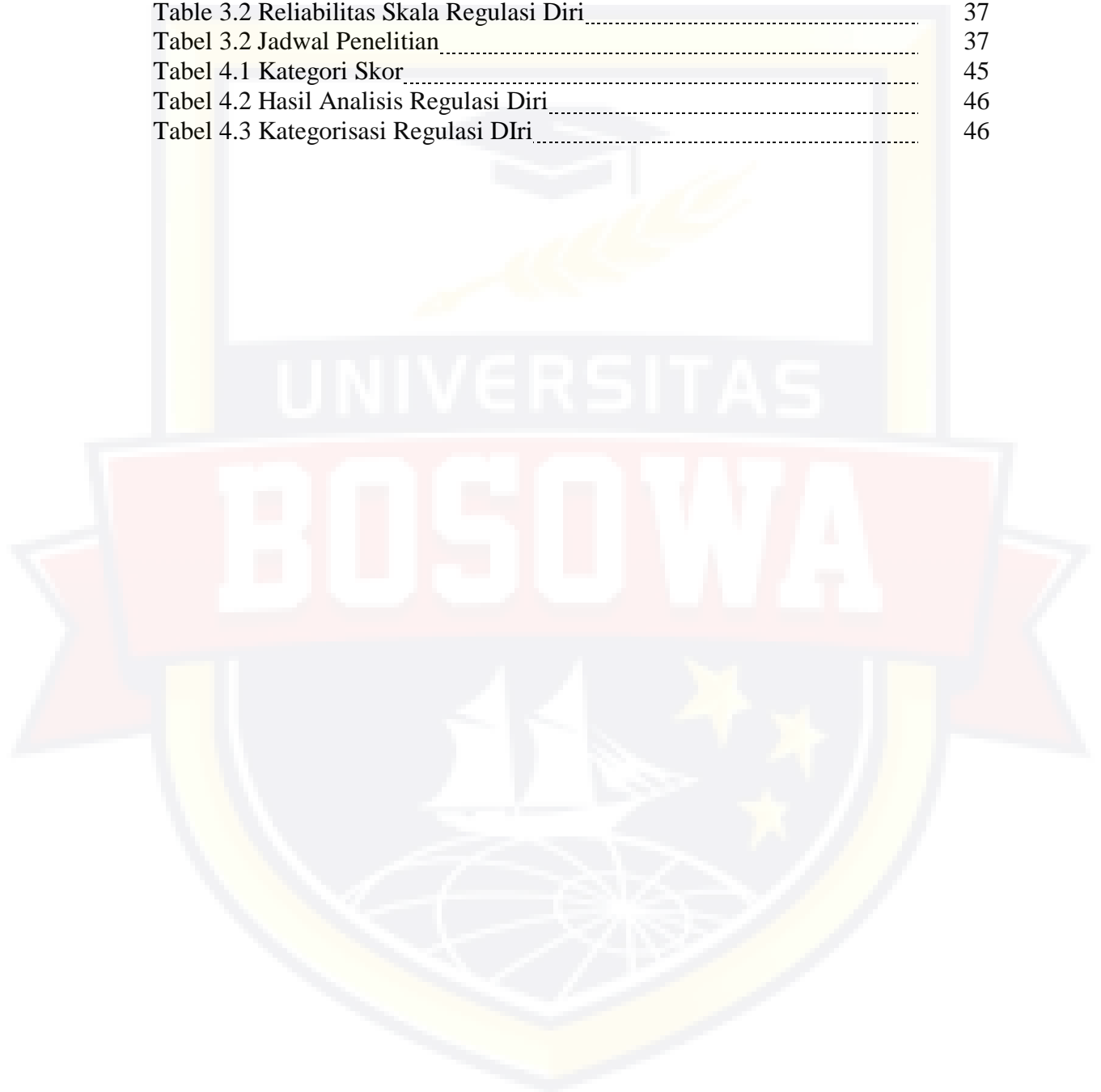
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 <i>Self-Regulation</i> .....	6
2.1.1 Defenisi <i>Self-Regulation</i> .....	6
2.1.2 Aspek <i>Self-Regulation</i> .....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulation</i> .....	14
2.2 Mahasiswa.....	16
2.2.1 Defenisi Mahasiswa.....	16
2.2.2 Ciri-ciri Mahasiswa.....	17
2.2.3 Tugas dan kewajiban Mahasiswa .....	18
2.2.4 Peranan Mahasiswa.....	20
2.2.5 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan .....	20
2.3 Gambaran <i>Self-Regulation</i> Pada Mahasiswa .....	24
2.4 Kerangka pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.3 Defenisi Konseptual Dan Oprasional.....	29
3.3.1 Defenisi Konseptual Variabel <i>Self-Regulation</i> .....	29
3.3.2 Defenisi Oprasional Variabel <i>Self-Regulation</i> .....	30
3.4 . Subjek Penelitian.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel.....	30

3.5 Teknik pengumpulan sampel .....	31
3.6 Teknik pengumpulan data .....	32
3.7 Uji instrument.....	33
3.7.1 Uji Validitas.....	33
3.7.2 Uji Realibilitas .....	36
3.8 Teknik Analisis Data .....	37
3.9 Jadwal Penelitian.....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>38</b>
4.1 Analisis Deskriptif .....	38
4.1.1 Deskriptif Responden berdasarkan Demografi.....	38
4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat skor.....	45
4.1.3 Deskriptif regulasi Diri .....	45
4.1.4 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi.....	47
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Tingkat Regulasi diri Mahasiswa .....	62
4.2.2 Demografi Regulasi Diri berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.2.3 Demografi Regulasi Diri berdasarkan Usia .....	64
4.2.4 Demografi Regulasi Diri berdasarkan Semester.....	65
4.2.5 Demografi Regulasi Diri berdasarkan Tempat tinggal .....	66
4.3 Litimasi Penelitian .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue print Skala <i>Self-Regulation</i> setelah di uji coba.....	33
Table 3.2 Reliabilitas Skala Regulasi Diri.....	37
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Kategori Skor.....	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Regulasi Diri.....	46
Tabel 4.3 Kategorisasi Regulasi Diri.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram kategorisasi berdasarkan Jenis kelamin .....	38
Gambar 4.2 Diagram kategorisasi berdasarkan usia .....	39
Gambar 4.3 Diagram kategorisasi berdasarkan fakultas .....	39
Gambar 4.4 Diagram kategorisasi berdasarkan semester .....	40
Gambar 4.5 Diagram kategorisasi berdasarkan tempat tinggal .....	41
Gambar 4.6 Diagram kategorisasi berdasarkan posisi dalam keluarga .....	41
Gambar 4.7 Diagram kategorisasi berdasarkan pendidikan ayah .....	42
Gambar 4.8 Diagram kategorisasi berdasarkan pekerjaan ayah .....	43
Gambar 4.9 Diagram kategorisasi berdasarkan pendidikan ibu .....	44
Gambar 4.10 Diagram kategorisasi berdasarkan pekerjaan ibu .....	44
Gambar 4.11 Diagram kategorisasi berdasarkan regulasi diri .....	46
Gambar 4.12 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 4.13 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Usia .....	48
Gambar 4.14 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Fakultas .....	49
Gambar 4.15 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Semester .....	51
Gambar 4.16 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Tempat Tinggal .....	52
Gambar 4.17 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Posisi Dalam Keluarga .....	54
Gambar 4.18 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ayah .....	55
Gambar 4.19 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	57
Gambar 4.20 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ibu .....	58
Gambar 4.21 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran.....	79
Lampiran 1 : Contoh Skala Penelitian.....	80
Lampiran 2 : Contoh Tabulasi Data .....	91
Lampiran 3 : Hasil Analisis Berdasarkan Demografi .....	93
Lampiran 4 : Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dikatakan sebagai Mahasiswa ketika seorang individu yang sedang menjalani suatu kegiatan belajar maupun melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki cita-cita maupun impian dan menggunakan perguruan tinggi sebagai media dalam mewujudkan tujuan tersebut bisa diartikan bahwa ia seorang mahasiswa. Mahasiswa juga ketika bisa mengaplikasikan yang didapatkan dari perguruan tinggi dengan baik dalam bidang tertentu maka bisa sebagai sumber daya manusia dan sumber kekuatan/perubahan suatu negara.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Sifat yang melekat pada mahasiswa yaitu berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus memiliki regulasi diri yang baik dan terarah. Regulasi diri atau lebih di kenal dengan istilah *self-regulation* merupakan proses untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang membuat suatu individu

merasa puas. Bila tujuan tersebut berkaitan dengan belajar, maka pengaturan diri yang dimaksud adalah *self regulated learning* (regulasi diri dalam belajar) (Woolfolk, 2009).

Zimmerman dan Pons (1988) mengatakan metakognisi merupakan proses pengambilan keputusan yang mengevaluasi pilihan dan menggunakan berbagai macam pengetahuan. Metakognitif bagi individu yang melakukan *Self-regulation* adalah individu yang merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses belajar dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sepuluh responden yang merupakan mahasiswa Universitas Bosowa Makassar terdapat tiga dari sepuluh responden mengatakan pengaturan aktivitas akademik responden lakukan dengan cara membuat daftar kegiatan maupun daftar tugas akademik yang hendak di kerjakan terlebih dahulu sehingga memungkinkan responden tersebut mengumpulkan tugas akademik tepat waktu.

Lima dari sepuluh responden menyatakan bahwa tidak memiliki strategi apapun. Empat dari sepuluh responden mengatakan ketika di hadapkan pada tugas yang rumit, responden mencari referensi dari media online dan media cetak. Enam dari sepuluh Responden menyampaikan bisa memahami suatu tugas yang telah di kerjakan dengan cara menggunakan bahasa sederhana serta mempelajarinya kembali. Lima dari sepuluh Responden pada saat menyadari kesalahan dalam pengerjaan tugas, segera mungkin memperbaiki dengan cara

mengevaluasi tugas yang di kerjakan, seperti membaca kembali, memahami materi, dan menganalisis apa saja yang harus di ubah dan di pertahankan.

Schunk dan Zimmerman (1989) menyatakan bahwa motivasi dalam *Self-regulation* ini merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap afikasi diri, kompetensi dan otonomi dalam aktivitas belajar. Dalam mengerjakan sebuah tugas tujuh dari sepuluh responden menyampaikan harus mempunyai kepercayaan yang baik dalam kemampuan diri yang di miliki agar dapat menyelesaikan tugas akademik dengan semestinya. Adapun 3 dari sepuluh responden mengatakan bahwa ketekunan dan memperbanyak bacaan merupakan jalan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan mudah.

Secara keseluruhan sepuluh Responden mengatakan kepercayaan diri merupakan hal paling mendasar untuk memberikan motivasi kepada individu untuk menjadikan sebuah stimulus untuk melangkah kedepan. Dua dari sepuluh responden mengatakan berdoa dan optimis merupakan motivasi yang paling mendasar pada individu, sehingga aktivitas yang dilakukan harus diawali dengan doa dan percaya bahwa individu mampu melakukannya. Satu dari sepuluh mengatakan memiliki pemikiran yang positif dan membayangkan kesuksesan merupakan motivasi tersendiri untuk individu.

Schunk dan Zimmerman (1989) mengatakan perilaku ialah cara untuk mengelolah diri, memilih dan memanfaatkan lingkungan maupun menjadikan lingkungan yang mendukung kegiatan belajarnya. Kebiasaan dan interaksi sosial merupakan pendukung dalam berperilaku untuk mencapai tujuan.

Fenomena regulasi diri yang kurang baik dapat dilihat dari Subjek peneliti di Universitas Bosowa Makassar. Subjek angkatan 2016 tersebut seharusnya telah menyelesaikan studi dua tahun yang lalu yaitu tahun 2020 akan tetapi sampai saat ini belum terlaksana karena kurangnya regulasi diri pada dirinya. Tertundanya penyelesaian studi yang dialami dikaitkan dengan kurang penataan dan pengaturan dalam kegiatan yang dilakukannya. Penyebab lain yang subjek alami yaitu kebiasaan menunda-nunda penyelesaian tugas akademik.

Tujuh dari sepuluh responden mengatakan bahwa tidak melibatkan orang lain ketika di hadapkan tugas yang mudah maupun tugas yang menurut mereka bisa dikerjakan sendiri dan sebagian nya lagi mengatakan bahwa peranan seorang teman cukup membantu dalam pengerjaan tugas akademik. Delapan dari sepuluh Responden menyatakan dalam hasil wawancara, hal yang menghambat pengerjaan tugas akademik mereka yaitu seringnya menunda-nunda dan sering mengerjakan tugas pada saat waktu pengumpulan telah dekat.

Berlandaskan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh yaitu regulasi yang baik dapat berdampak baik untuk mahasiswa dimana semua kegiatan yang kita lakukan didalam maupun diluar akademik harus mempunyai perencanaan dan pengaturan yang baik agar tercapainya kegiatan tersebut. Begitu pun sebaliknya, ketika regulasi diri yang buruk akan berdampak buruk juga setiap aktivitas akademik yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan riset lebih dalam persoalan

regulasi diri dengan judul Gambaran *Self-regulation* pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran *Self-Regulation* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Self-Regulation* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau sumbangan referensi tentang gambaran *Self-regulation* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai gambaran *Self-regulation* pada mahasiswa.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Serta dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama, *Self-regulation* pada mahasiswa serta diharapkan dapat menjadi rujukan lanjutan terhadap kepada penelitian yang masa akan datang selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Self-Regulation*

##### 2.1.1 Defenisi *Self-Regulation*

*Self regulation* atau regulasi diri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *self* yang berarti diri, dan *regulation* yang berarti terkelola atau pengelolaan (Zimmerman dalam Ghufron & Risnawita, 2010). Pengelolaan diri menurut Diaz dkk (dalam Anindyta dan Suwarjo (2014) adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, memandu, serta mengawasi aktivitasnya sendiri yang bersifat dinamis sesuai dengan perubahan kondisi.

Zimmarman (2008) mengungkapkan bahwa regulasi diri adalah proses yang dilakukan seseorang dalam mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal. Zimmerman (1989) berpendapat bahwa *Self-Regulation* berkaitan dengan kebangkitan diri baik pemikiran, perasaan serta tindakan yang di rencanakan dan adanya timbal balik yang di sesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, *Self-regulation* berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal

Menurut Zimmerman (dalam Chairani dan Subandi, 2010) berpendapat bahwa regulasi diri merupakan pikiran, perasaan dan

tindakan yang sudah direncanakan oleh individu dan hal ini dilakukan terus menerus dalam upaya tujuan pencapaian pribadi. Regulasi diri dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan juga emosi untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2009).

Santrock (2007) yang menyebutkan bahwa regulasi diri akan menjadikan individu mengatur dan mengevaluasi tujuan yang dibuatnya serta membuat penyesuaian dalam menunjang target yang diinginkan. Regulasi diri telah didefinisikan secara formal sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan yang dihasilkan sendiri untuk mencapai tujuan tertentu yang mengacu pada kegiatan akademik (Schunk & Zimmerman, 1994).

Friedman dan Schustack (2006) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri seperti menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut sehingga individu memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Zimmerman (2000) Regulasi diri merupakan proses menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan-tujuannya. Aisyah (dalam Mu'min, 2016) mengemukakan bahwa



regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengontrol, mengevaluasi serta memilih dan menetapkan reaksi diri terhadap suatu capaian.

Schunk dan Zimmerman (1997) mengatakan bahwa regulasi diri awalnya berkembang dari sumber sosial dan bergeser ke sumber diri dalam serangkaian tingkatan. Regulasi diri menurut Friskilia dan Winata (2018) adalah suatu proses dalam diri individu yang bertujuan mengatur dan mengelola perasaan, pikiran, keinginan, dan penentuan tindakan yang akan dilakukan, sehingga individu mampu mencapai perencanaan tindakan tersebut dan mengevaluasi kesuksesan, memberi penghargaan atas pencapaiannya, serta menentukan target yang tinggi.

Regulasi diri menurut Zimmerman dan Schunk (Hendrianur, 2015) merupakan proses aktivasi pemikiran, tingkah laku, dan perasaan terus menerus dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh individu. Baumeister (dalam De Ridder & De Wit, 2008) menyatakan bahwa keefektifan *self-regulation* merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang untuk beradaptasi.

Orang yang mampu melakukan *Self-regulation* dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan *self regulation* dengan baik biasanya menunjukkan tingkah

laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu yang akan dilalui oleh individu tersebut (Hoyle, 2010).

Zimmerman berpendapat “jika seseorang kehilangan cara atau strategi dalam meregulasi diri, maka akan mengakibatkan proses mencapai tujuan yang lebih buruk” (Minauli & Butarbutar, 2011). Sebaliknya, seseorang yang memiliki regulasi diri baik maka ia memiliki indeks fungsi adaptif yang jauh lebih baik di seluruh ukuran kompetensi sosial, prestasi akademik, nilai, kontrol perilaku bermasalah dan depresi (Buckner dkk, 2009).

Bandura (1986) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan manusia mengatur dirinya sendiri mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan menciptakan dukungan kognitif serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri dan *self regulation* merupakan kemampuan diri untuk mengatur perilaku dan tindakan serta sebagai daya penggerak utama kepribadian manusia. Seseorang harus mampu mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kurang mengatur waktu dan mengontrol perilaku sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dioptimalkan dengan baik.

Pendapat Adler (1930) mengenai regulasi diri menyatakan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri. Manusia itu sendiri yang bertanggung jawab tentang siapa dirinya dan bagaimana dia bertingkah laku. Manusia

mempunyai kekuatan kreatif untuk mengontrol kehidupan dirinya bertanggung jawab mengenai tujuan akhirnya menentukan cara untuk memperjuangkan tujuan tersebut dan menyumbang pengembangan minat sosial. Kekuatan diri kreatif itu membuat manusia menjadi bebas bergerak menuju tujuan yang terarah.

Zimmerman (dalam Ormrod, 2012) menjelaskan seseorang disebut memiliki regulasi diri jika pikiran dan perilakunya berada di bawah kendalinya, tidak dikendalikan oleh orang lain dan lingkungan. Seseorang yang memiliki regulasi diri berarti ia dapat mengendalikan kecemasan yang dipengaruhi oleh orang lain serta stimulus yang ada di lingkungannya. Secara singkat, individu yang bisa mengontrol dirinya dalam segala situasi memiliki regulasi diri yang baik.

Berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri merupakan pengaturan dalam diri individu agar segalaaktivitas seputar akademik dapat berjalan searah dengan tujuan yang ingin di capainya seperti tujuan dalam hal mendapatkan hadiah maupun kepuasan tersendiri yang di dapatkan individu ketika tujuan tersebut tercapai. Regulasi diri juga tak bisa lepas dari dorongan dalam diri (motivasi) dan dorongan dari luar (lingkungan).

### **2.1.2 Aspek *Self-Regulation***

Regulasi diri berarti juga ketahanan diri terhadap rangsangan dari lingkungan yang memaksa individu untuk melakukan tindakan baik itu

tindakan yang positif ataupun negatif. Menurut Zimmerman (2008) *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Ada beberapa aspek yang mendasari regulasi diri pada setiap individu yaitu : metakognisi, motivasi, perilaku.

a. Metakognisi

Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang proses-proses kognitifnya sendiri. Metakognisi adalah proses membangkitkan minat (rasa ingin tahu), sebab menggunakan proses-proses kognitif untuk merenungkan atau memikirkan hal-hal yang membantu mengatasi keingintahuan individu. Metakognisi juga di kaitan dengan pola pikir individu yang dapat mengatasi situasi yang menghambat tujuan individu.

Zimmerman dan Pons (1988) mengatakan Metakognisi merupakan proses pengambilan keputusan yang mengevaluasi pilihan dan menggunakan berbagai macam pengetahuan yang membantu dalam mengatur diri individu. Metakognitif bagi individu yang melakukan *Self-Regulation* adalah individu yang merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses belajar.

Menurut Moore (2004) menyatakan bahwa Metakognisi mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengetahuannya sehingga pemahaman yang mendalam tentang pengetahuannya akan

mencerminkan penggunaannya yang efektif atau uraian yang jelas tentang pengetahuan yang dipermasalahkan. Metakognisi juga mempengaruhi bagaimana individu tersebut dapat mengkondisikan pengetahuan yang dimiliki dengan lingkungannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan-kognisi adalah kesadaran seseorang tentang apa yang sesungguhnya diketahuinya dan regulasi-kognisi adalah bagaimana seseorang mengatur aktivitas kognisinya secara efektif. Karena itu pengetahuan-kognisi memuat pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional, sedang regulasi-kognisi mencakup kegiatan perencanaan, prediksi, *monitorin* (pemantauan), pengujian, perbaikan (revisi), pengecekan (pemeriksaan) dan evaluasi.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat individu lakukan untuk mencapainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong seorang individu untuk melakukan perubahan dalam diri guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentu akan selalu percaya diri dan tidak mudah putus asa dalam mencapai prestasi yang baik. Motivasi juga adalah suatu bentuk atau dorongan yang dimiliki individu mengenai apa yang membuat seorang individu dapat bertindak sedemikian rupa yang nampak dari adanya sebuah interaksi antara individu tersebut dengan situasi yang sedang dihadapinya

Schunk. dan Zimmerman (1989) menyatakan bahwa motivasi dalam *Self-regulation* ini merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap afikasi diri, kompetensi dan otonomi dalam aktivitas belajar. Martinez (1988) mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompeten yang ada pada setiap individu.

c. Perilaku

Perilaku belajar merupakan tindakan yang dilakukan individu ketika telah menyeleksi dan menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat ataupun sesuai dengan tujuan yang diharapkan, semakin besar dan optimal usaha yang dikerahkan individu dalam melakukan suatu aktivitas maka akan meningkatkan

regulasi individu itu tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah bagaimana individu mampu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik dalam mendukung segala aktivitas belajarnya.

Perilaku menurut Schunk dan Zimmerman (1989) merupakan upaya untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Zimmerman dan Pons (1988) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik yang seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan atas aktivitas yang dilakukan.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulation***

Menurut Zimmerman dan Pons(1990), ada tiga faktor yang mempengaruhi *self regulation* yaitu :

- a. Individu (*self*), faktor individu, meliputi:
  1. Pengetahuan yang dimiliki individu. Semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan *Self-Regulation*,
  2. Tingkat kemampuan metakognisi. Semakin tinggi tingkat metakognisi yang dimiliki semakin membantu pelaksanaan *Self-Regulation* dalam diri individu,

3. Tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih dalam aktivitas belajar, semakin besar kemungkinan individu melakukan *Self-Regulation*.

b. Perilaku

Faktor perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dilakukan individu dalam mengatur dan mengorganisasikan proses belajar akan meningkatkan *Self-Regulation* pada diri individu. Bandura (1986) menyebutkan dalam perilaku ini, ada 3 tahap yang berkaitan dengan *Self-Regulation* yaitu :

1. *Self-observation* yang berkaitan dengan respon individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan performansinya,
2. *Self-judgment* merupakan tahap individu membandingkan informasi standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atau performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performansinya,
3. *Self-reaction* merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.



### c. Lingkungan

Menurut Bandura (dikutip Zimmerman, 1989) lingkungan memiliki peran terhadap pengelolaan diri dalam belajar, yaitu sebagai tempat individu melakukan aktivitas belajar dan memberikan fasilitas kepada aktivitas belajar yang dilakukan, apakah fasilitas tersebut cenderung mendukung atau menghambat aktivitas belajar khususnya *Self-Regulation*.

## 2.2 Mahasiswa

### 2.2.1 Defenisi Mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Amir, 2010). Salim dan Salim (1991) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi atau di perguruan tinggi (Permenristekdikti, 2012). Salim dan Salim (2002) menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi yang sedang melanjutkan pendidikan dari sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan suatu gelar.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Mahasiswa**

Menurut Kartono (dalam Siregar, 2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa juga memiliki daya pikir yang kritis dan kreatif
- b. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik

sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja. Mampu bekerja sama dengan baik dan bisa berperilaku adil.

- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dan tidak menyalah gunakan teknologi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam dunia kerja.

### **2.2.3 Tugas Dan Kewajiban Mahasiswa**

Menurut (Siallagan, 2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk:

- a. Bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.

- c. Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- d. Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- e. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- f. Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
- g. Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas.
- h. Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- i. Berpakaian rapi, sopan, dan patut.
- j. Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- k. Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku.
- l. Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.
- m. Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- n. Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan.
- o. Memarkirkan kendaraan dengan tertib pada tempat parkir yang telah disediakan.

#### **2.2.4 Peranan Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

##### **a. Peran intelektual**

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

##### **b. Peran moral**

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindakannya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

##### **c. Peran social**

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

#### **2.2.5 Mahasiswa Dalam Tinjauan Teori Perkembangan**

Masa dewasa awal dikaitkan sebagai masa muda atau masa beranjak dewasa seorang individu. Umumnya, individu yang tergolong dewasa

muda ialah mereka yang memasuki rentang usia 18-25 tahun (Santrock, 2011). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Dariyo (2007) mengemukakan bahwa masa dewasa awal ini merupakan masa transisi individu dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa ini ditandai oleh keinginan individu untuk mengeksplorasi diri serta bereksperimen dengan tujuan untuk pengembangan diri (Santrock, 2011). Pada proses perkembangan dewasa awal, individu akan menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa keputusan yang terkait dengan penyelesaian studi, pilihan pekerjaan, tentunya pula tidak terlepas dari keputusan dalam menghadapi kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga sehingga pada fase inilah individu akan menghadapi fase untuk membuat suatu komitmen (Santrock, 2011).

Santrock (2011) juga mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi menjadi salah satu kriteria dari status pendewasaan, namun dibutuhkan

waktu yang panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu studi longitudinal yang dilakukan oleh Cohen dan dkk ( dalam Santrock, 2011) menunjukkan bahwa banyak diantara partisipan yang mengalami peningkatan dan penurunan dependensi secara ekonomi tergantung lingkungan sekitar yang mempengaruhi pendewasaan individu ketika di hadapkan perbedaan ekonomi.

Studi lainnya juga menunjukkan bahwa salah satu kriteria yang penting untuk mencapai dewasa yakni individu mampu bertanggung jawab sepenuhnya pada diri sendiri maupun ke orang lain (Santrock, 2011). Dalam studi terbaru, mahasiswa maupun orang tua menyetujui bahwa bertanggung jawab atas tindakan diri sendiri dan mengembangkan pengendalian emosi adalah aspek penting dalam proses menjadi orang dewasa (Santrock, 2011).

Proses transisi dari sekolah menengah atas ke universitas, atau dengan kata lain transisi dari remaja menuju dewasa awal juga melibatkan fitur-fitur positif. Santrock & Holonen ( dalam Santrock, 2011) menjelaskan bahwa mahasiswa lebih merasa dewasa, punya banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin diambil, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, menikmati kebebasan yang lebih besar dari pantauan orang tua, dan tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademis.

Mahasiswa yang usianya sedang berada pada fase dewasa awal, menunjukkan bahwa peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa tidak

hanya dihadapkan kepada pencapaian keberhasilan secara akademik. Mahasiswa juga harus mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai. Nilai-nilai yang dimaksud berupa terantang secara intelektual serta menikmati kemandirian (Santrock, 2011).

Menurut Santrock (dalam Dariyo, 2007) usia mahasiswa sebagai fase dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Konsekuensi yang harus dihadapi, mahasiswa perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap peran baru yang dimiliki. Peran-peran tersebut berupa peran di tempat kerja, peran menghadapi pernikahan dan hidup.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 44 Tahun 2015 menyatakan bahwa suatu pendidikan tinggi memiliki standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi. Sikap yang dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran (PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015).



Pada kualifikasi pengetahuan, seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam hal penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Adapun untuk keterampilan yang dimaksud yakni kemampuan mahasiswa untuk melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrument, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran (PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup.

### **2.3 Gambaran *Self-Regulation* Pada Mahasiswa**

Hasil penelitian lain yang dilakukan Aftina, Dkk (2014) di Universitas Diponegoro mendukung penelitian dan teori regulasi diri yang sudah ada bahwa regulasi diri mendukung keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuannya (Zimmerman, 2000). Dalam penelitian ini, meskipun dilakukan dalam konteks akademik, diketahui bahwa regulasi diri yang dilakukan mahasiswa berprestasi tidak terbatas pada kehidupan akademiknya,

tetapi juga melibatkan dan dipengaruhi oleh kehidupan yang lain, baik individual, sosial, maupun spiritual.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya dan Lukmawati (2016) yaitu seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dalam bidang akademik, pada dasarnya dikarenakan regulasi atau pengelolaan diri yang rendah. Rendahnya regulasi diri akan menyebabkan seorang individu tidak mampu mengatur berbagai stimulus sehingga tidak mampu menyelesaikan berbagai tugas akademik dengan maksimal, yang berakibat buruk dalam pembentukan dan pengembangan manusia yang berintelektual.

Temuan penelitian ini yang dilakukan oleh Dwi (2015) menunjukkan keberhasilan mahasiswa dengan peran banyak melakukan regulasi diri dalam belajar mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini seperti hasil penelitian Schaie dan Carstensen (2006) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan peran sosial lain yang dimilikinya akan melakukan regulasi diri yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki peran sosial lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad faisal (2013) pada mahasiswa baru angkatan 2012 program studi pendidikan matematika mengenai keadaan kemampuan regulasi diri mereka yang dilihat berdasarkan aspek metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Kalkulus II, diperoleh hasil bahwa aspek-aspek tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa

pada mata kuliah Kalkulus II. Hal ini dapat diamati melalui hasil perolehan mereka dalam skala metakognisi, skala motivasi dan perilaku.

Dalam hal inilah perlu adanya proses regulasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa. Karena pada dasarnya regulasi diri adalah alat pengendali diri untuk mengontrol perilaku menuju tujuan yang diinginkan. Pentingnya regulasi selama proses perkuliahan dapat diaplikasikan kedalam beberapa hal, diantaranya sebagai perumusan target nilai yang akan dicapai, merencanakan jadwal belajar, membagi waktu untuk belajar dan bermain, serta menyiapkan diri dalam menghadapi ujian akhir (Susanto, 2006).

Berbagai penelitian dalam pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Zimmerman dan Risemberg (dalam Arjanggih & Suprihatin, 2010) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperbolehkan mahasiswa menjadi pembelajar yang bebas sangat mempengaruhi dan mampu meningkatkan prestasi belajar. Hal ini berarti pengajar harus memperhatikan pada upaya strategi mahasiswa untuk mengatur dirinya ketika belajar. Proses ini dinamakan proses regulasi diri (*self-regulation*).

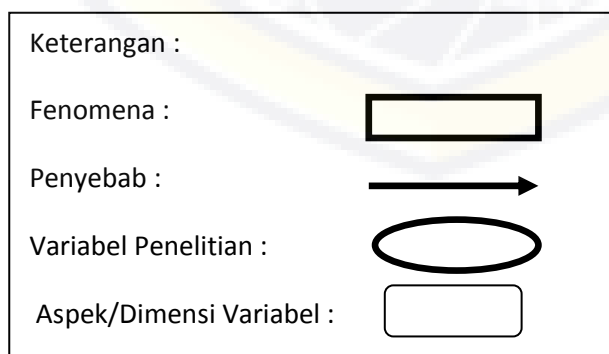
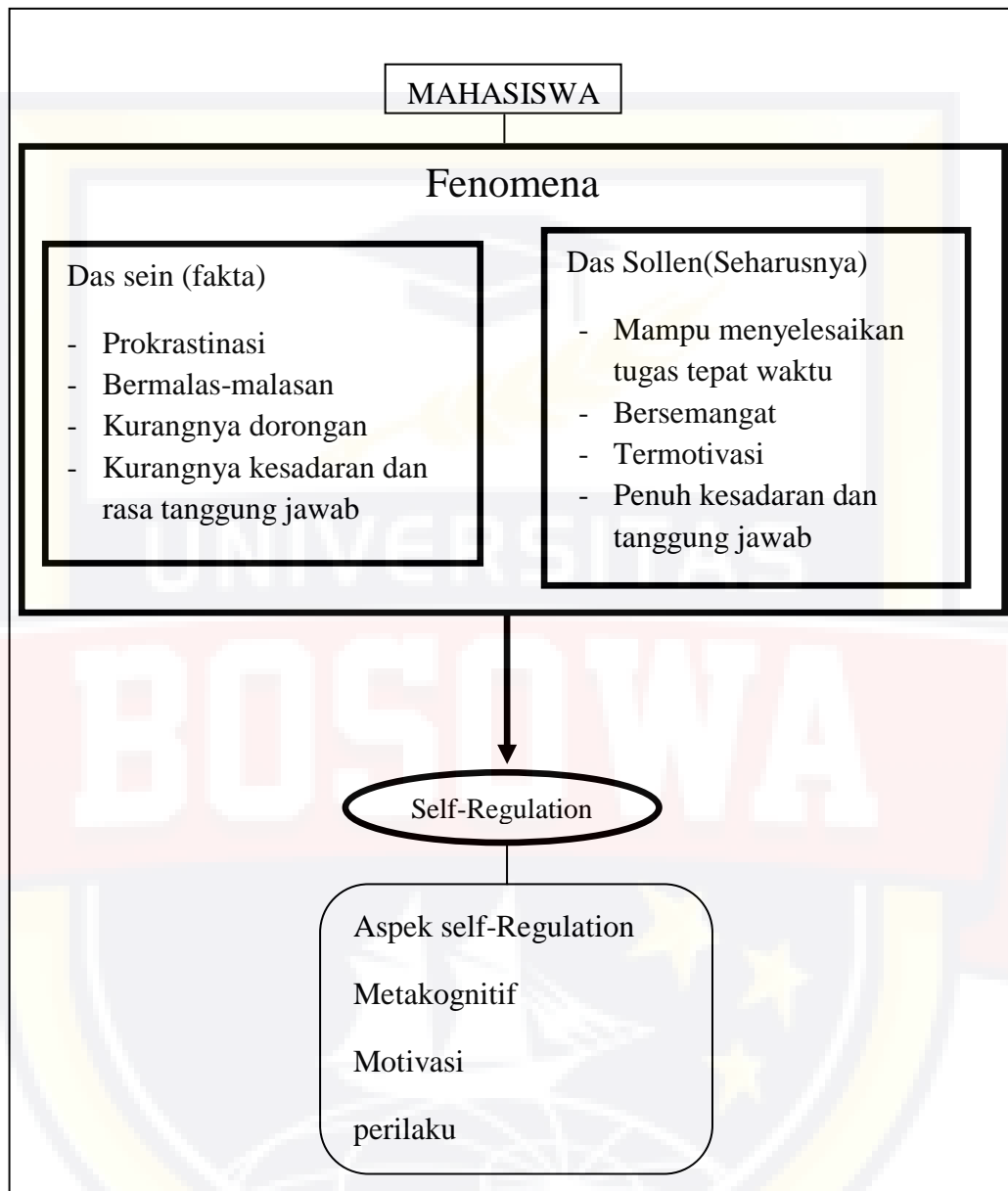
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini D Alfiana (2013) Universitas Muhammadiyah Malang, disebutkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Dikarenakan perbedaan jenis kegiatan menjadikan regulasi diri seseorang berbeda. Selain itu interaksi dan kegiatan yang dilakukan mereka pastilah berbeda pula yang menyebabkan mahasiswa yang berorganisasi lebih aktif.

Penelitian Mezei (2008) juga mengungkapkan bahwa seorang pembelajar pada usia dewasa meskipun telah bekerja tetap melakukan regulasi diri dalam belajar untuk membantu dalam pemahaman mereka. Motivasi untuk menguasai materi, tidak adanya perasaan terpaksa dalam belajar serta materi pelajaran yang relevan untuk aplikasi di kehidupan kerja membuat regulasi diri dalam belajar dapat terlaksana sehingga regulasi dalam diri individu sejalan dengan tujuannya.

Menurut penelitian DeWall, Baumeister, Stillman, dan Gailliot (2007) mengadakan penelitian kepada beberapa mahasiswa di Amerika. Hasilnya mengatakan, regulasi yang efektif akan mampu mengendalikan dirinya sedangkan mereka yang memiliki regulasi yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, dengan demikian regulasi diri mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut.

Regulasi diri yang buruk dapat mempengaruhi akademik seorang individu dalam pencapaian prestasi. Regulasi diri yang buruk yang dimaksud salah satunya seperti perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Yang jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron&RiniRisnawati, 2014).

## 2.4 Kerangka pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pilihan dari dua macam pendekatan yang ada pada setiap penelitian, ciri khas dari penelitian kuantitatif ialah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penggunaan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu merupakan jenis metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di kaji sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan atau dengan kata lain variabel merupakan suatu kontrak yang akan di pelajari (sugiyono 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *Self-Regulation*.

#### **3.3 Defenisi Konseptual Dan Oprasional**

##### **3.3.1 Defenisi Konseptual**

Zimmerman (1989) berpendapat bahwa *Self-Regulation* berhubungan dengan pembangkitan diri baik pemikiran, perasaan serta tindakan yang di rencanakan dan adanya timbal balik yang di sesuaikan pada keberhasilan tujuan individu. Dengan kata lain, *Self-Regulation*

berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan perorangan.

### **3.3.2 Defenisi Oprasional**

*Self-regulation* adalah cara seseorang untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif. *Self regulation* bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana seseorang mengelolah dan mengubah pada suatu bentuk kegiatan. Regulasi diri adalah dimana mahasiswa mampu mengatur segala aktivitas maupun kegiatan yang akan dilakukannya.

## **3.4 Subjek Penelitian**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan menyeluruh dari semua subjek dan objek untuk sebuah penelitian yang akan di teliti dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti yang disesuaikan atas batasan-batasan yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah data yang akan diteliti. Sehingga populasi tidak hanya membahas tentang jumlah melainkan tentang karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 7.621 mahasiswa aktif di |Universitas Bosowa Makassar.

### **3.4.2 Sampel**

Azwar (2017) berpendapat jika subjek yang menjadi target pengambilan data bisa di katakan sampel penelitian. Setelah didapatkan

data dari sampel yang akan digeneralisasikan terhadap populasi yang dijadikan subjek peneliti. Sampel juga sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi, dan ada juga keterbatasan dari penelitian dalam hal waktu, dana, dan tenaga dalam mengambil data keseluruhan populasi yang besar.

Dengan demikian sampel digunakan untuk memudahkan proses penelitian namun hasil dapat mewakili populasi yang dimaksud (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian terdiri dari beberapa fakultas yaitu fakultas Psikologi, Ekonomi, Teknik dan Hukum yang berjumlah 360 orang yang merupakan Mahasiswa/i aktif di Universitas Bosowa Makassar. Penentuan dan penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat tabel *krejcie*.

### **3.5 Teknik pengumpulan sampel**

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu pendekatan *probability sampling*. Pendekatan *probability sampling* merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap subjek dalam populasi untuk dijadikan sampel yang berarti siapa pun bisa di jadikan sampel ketika kriteria terpenuhi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *accidental sampling*. Teknik *sampling accidental* merupakan teknik penentuan secara kebetulan atau faktor ketidaksengajaan, dalam hal ini siapa saja yang di



anggap sesuai dengan karakteristik sampel yang ditemui (Sugiyono, 2018). Karakteristik dan sampel yang akan digunakan yaitu mahasiswa/i aktif Universitas Bosowa Makassar yang memenuhi kriteria sampel penelitian dapat digunakan sebagai subjek dalam penelitian. Peneliti disini mengambil sampel di beberapa fakultas yaitu fakultas Psikologi, Ekonomi, Teknik, dan Hukum yang berjumlah keseluruhan sampel yaitu 360 responden.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu

- a. Berusia 18-25 tahun
- b. Mahasiswa/I aktif di Universitas Bosowa Makassar

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala atau kuesioner yang khusus disajikan dan di bentuk berdasarkan kebutuhan variabel yang akan di ukur dalam bentuk format tertulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan media *Googleform*. Menurut Azwar (2015) koesioner atau skala bertujuan untuk mampu mengukur aspek psikologis yang tidak tampak yang terdapat dalam diri individu, koesioner atau skala ini berbentuk dalam beberapa item pernyataan yang telah di uji coba dengan respon jawaban item kepada dosen pembimbing.

#### **1. Skala Regulasi Diri dalam Belajar (*Self Regulated Learning*)**

Dalam penelitian ini digunakan skala regulasi diri dalam belajar dan mengacu pada teori Zimmerman (1990). Skala yang digunakan adalah skala dari Saudari Desak Made (2021) dalam judul penelitian Gambaran Regulasi Diri pada Siswa SMP Maha Putra Tello Makassar. Namun

peneliti harus melakukan adaptasi terhadap skala tersebut agar bisa diberikan ke subjek yang dijadikan sampel penelitian dari siswa ke mahasiswa. Skala regulasi diri dalam belajar tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat selalu (SL) diberi skor 5, sering (SR) diberi skor 4, Kadang-kadang (KD) diberi skor 3, dan Jarang (JR) diberi skor 2 Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin efektif perilaku yang ditunjukkan dalam regulasi diri individu demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin tidak efektif perilaku yang ditunjukkan dalam regulasi diri individu tersebut.

Table 3.1 Blue print Skala *Self-Regulation* setelah di uji coba

No	Aspek	Nomor Soal		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognitif	1,2,3,18,26,27,	32,33	8
2	Motivasi	20,24	9	3
3	Perilaku	10,11,12,16,34	25	6
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>4</b>	<b>17</b>

### 3.7 Uji instrument

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen yang diukur (Azwar, 2015). Pada perkembangan lebih lanjut, validitas lalu dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah karakteristik tes ataupun karakteristik

skor tes. Pengukuran validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Validitas terdiri dari 2 macam, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Adapun validitas isi terbagi menjadi dua yaitu validitas tampak dan validitas logis.

#### **a. Validitas isi**

Azwar (2015) mengatakan bahwa validitas isi adalah sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari dominan item yang hendak diukur. Validitas tampak sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes tersebut. Validitas logis adalah seberapa tinggi kesepakatan di antara *experts* yang melakukan penilaian kelayakan suatu item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi item dan validitas isi yang ada pada tes.

##### **1. Validitas logis**

Azwar (2018) mengatakan Validitas logis adalah seberapa tinggi kesepakatan di antara *experts* yang dilakukan penilaian kelayakan suatu item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistik dijadikan indikator validitas isi item dan validitas isi tes. Dalam penelitian ini, validitas logis dilakukan dengan memberikan skala kepada SME (*Subject Matter Experts*) yang merupakan dosen Fakultas Psikologi. Kemudian, diuji menggunakan konsep *Content*

*Validiy Rate (CVR)* dengan 0 sampai 1, item dinyatakan esensial, dan skor dibawah 0 perlu diperbaiki. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala siap sebar yang telah di validitas logis oleh Desak Made (2021).

## **2. Validitas Tampang**

Azwar (2018) menyatakan bahwa validitas tampang sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes tersebut. Dalam penelitian ini, untuk melakukan validitas tampang terhadap variabel, peneliti membagikan masing-masing skala kepada calon responden dari penelitian ini yaitu mahasiswa/iaktif Universitas Bosowa di Kota Makassar.

### **b. Validitas konstruk**

Azwar (2018) menyatakan bahwa validitas konstruk digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan konstruk teoretik yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk menggunakan teknik *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* pada aplikasi *Lisrel*. Item dinyatakan valid apabila nilai pada *t-value*  $>1.96$  dan nilai *factor loading* bernilai positif. Untuk mendapatkan hasil validitas skala, harus menggunakan beberapa kali pengulangan *syntax* untuk memperoleh model fit, dimana angka *p-value* harus bernilai  $>0.05$  dan nilai *RMSEA* bernilai  $<0.05$ .

Adapun kriteria aitem dinyatakan *valid* apabila : (1) faktor *loading* aitem bernilai positif (+), (2) aitem tidak banyak berkorelasi dengan aitem yang lain, (3) Nilai P-Value > 1,96. Sedangkan aitem dinyatakan tidak *valid* apabila : (1) faktor *loading* aitem bernilai negative (-). Penelitian ini menguji validitas konstruk alat tes dengan teknik analisa CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Dengan bantuan aplikasi *LISREL* versi 10.20.

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Salah satu ciri instrumen yang diukur memiliki kualitas yang baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang baik dengan tingkat eror yang kecil. Menurut Azwar (2018) reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi dari hasil ukur dimana pada pengukuran dilihat seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pada uji ini dibantu oleh fasilitas SPSS 16.0 *for windows* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dikatakan koefisien apabila berada dalam rentan 0-1,0 sehingga alat ukur dapat dikatakan reliabel jika dapat mendakati atau bahkan melebihi angka 1,0 (Azwar, 2018).

Table 3.1 Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0.776	17

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas regulasi diri dengan jumlah aitem 17 diperoleh signifikansi sebesar 0.776 hal ini menunjukkan bahwa data reliabel, dikarenakan nilai signifikansi  $0.776 > 0.06$ .

### 3.8 Teknik Analisis Data

Yang telah diperoleh di lapangan perlu dideskripsikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data. Sugiyono (2013) menjelaskan statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### 3.9 Jadwal penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penyusunan Laporan					
Revisi Proposal					
Pengambilan data					
Analisis data					
Penyusunan laporan					

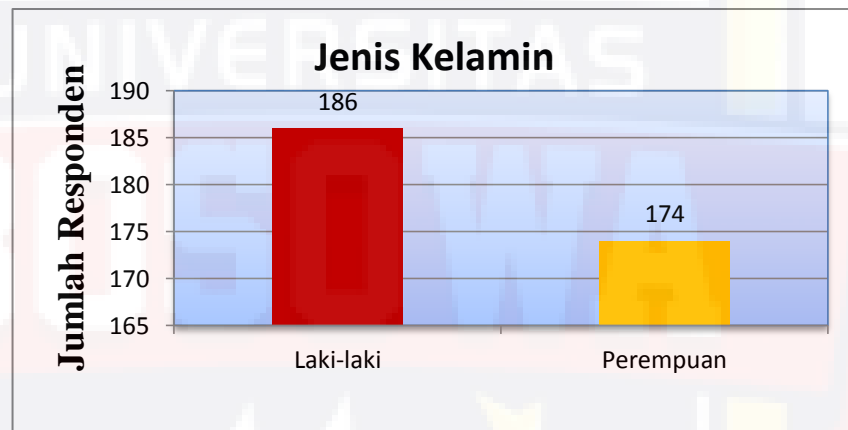
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif

Subjek dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang terdiri dari 360 responden. Berikut merupakan gambaran subjek secara umum :

#### 4.1.1 Deskriptif responden berdasarkan demografi

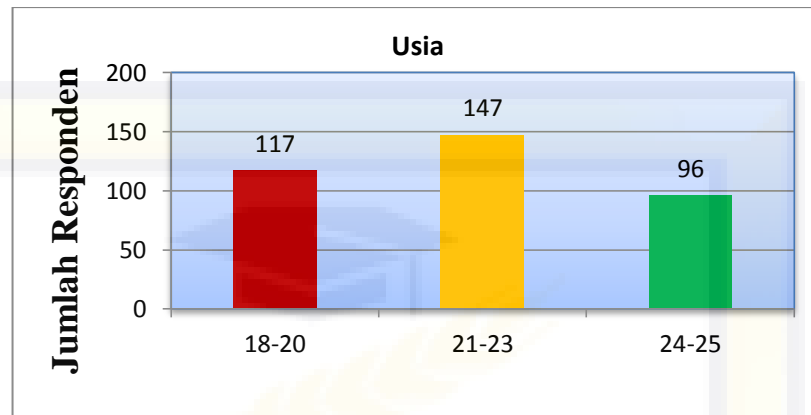
##### a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram kategorisasi berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan data pada gambar diatas di dapatkan bahwa hasil responden berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 186 responden atau 51.7% dari sampel. Sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 174 responden atau 48.3% dari sampel dan jika di jumlah secara keseluruhan yaitu 360 responden atau 100%.

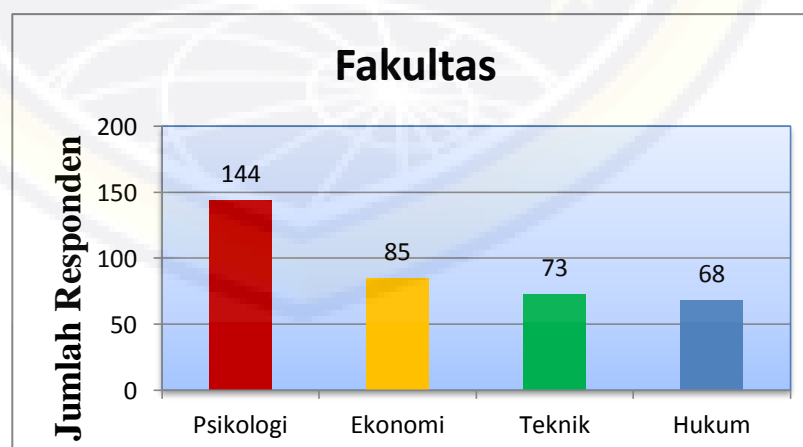
## b. Usia



Gambar 4.2 Diagram kategorisasi berdasarkan usia

Berdasarkan data pada tabel diatas di dapatkan bahwa hasil responden berdasarkan usia di bagi menjadi 3 kelompok diantaranya ialah kelompok usia 18 sampai 20 tahun sebanyak 117 responden atau 32.5% dari sampel. Kelompok usia 21 sampai 23 tahun berjumlah 147 responden atau 40.8% dari jumlah sampel. Dan kelompok usai 24 sampai 25 tahun berjumlah 96 responden atau 26.7% dari jumlah sampel.

## c. Fakultas

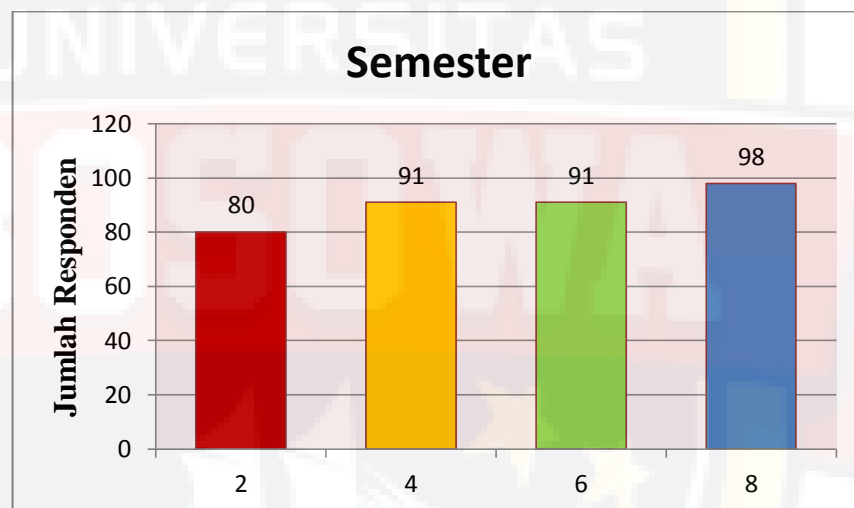


Gambar 4.3 Diagram kategorisasi berdasarkan fakultas



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa fakultas Psikologi terdapat 144 responden atau 40% dari jumlah sampel. Berikutnya fakultas ekonomi terdapat 85 responden atau 23.6% dari jumlah sampel. Selanjutnya fakultas Teknik terdapat 73 responden atau 20.3% dari jumlah sampel. Dan fakultas Hukum berjumlah 58 responden atau 16.1% jika di jumlahkan secara keseluruhan terdapat 360 responden.

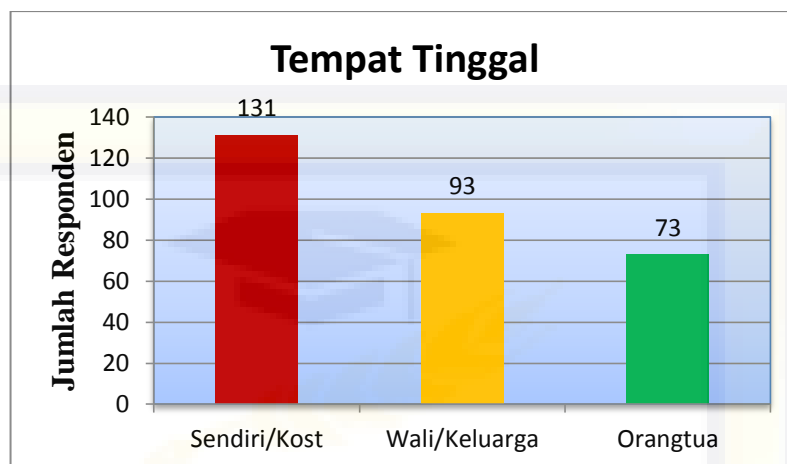
d. Semester



Gambar 4.4 diagram kategorisasi berdasarkan semester

Berdasarkan diagram diatas, semester mempunyai 4 tingkatan. Untuk semester 2 terdapat 80 responden atau 22.2%. Untuk semester 4 dan 6 mempunyai jumlah responden yang sama yaitu 91 responden atau 25.3%. Dan untuk semester 8 terdapat 98 responden atau 27.2% dari jumlah sampel yaitu jumlah keseluruhan sampel sebanyak 360 responden.

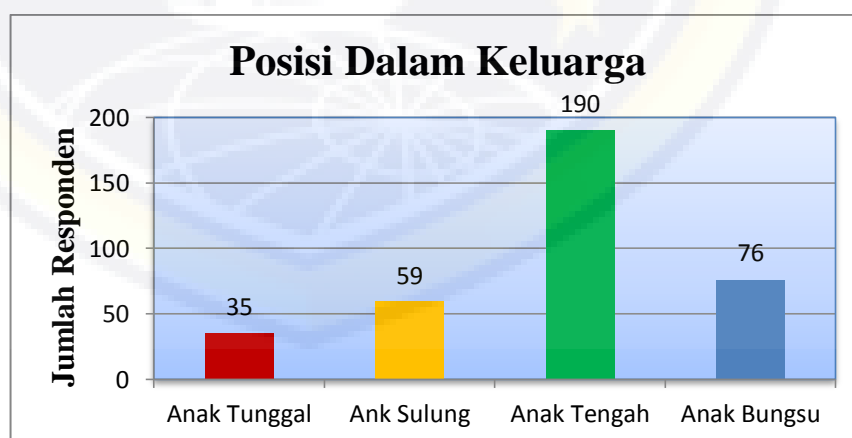
## e. Tempat Tinggal



Gambar 4.5 diagram kategorisasi berdasarkan tempat tinggal

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat 131 responden atau 36.4% dari sampel yang tinggal sendiri/kost. Untuk tinggal bersama wali/keluarga terdapat 93 responden atau 25.8% dari sampel. Dan untuk yang tinggal bersama orangtua terdapat 136 responden atau 37.8% dari jumlah sampel. Jika di hitung secara keseluruhan terdapat 360 responden.

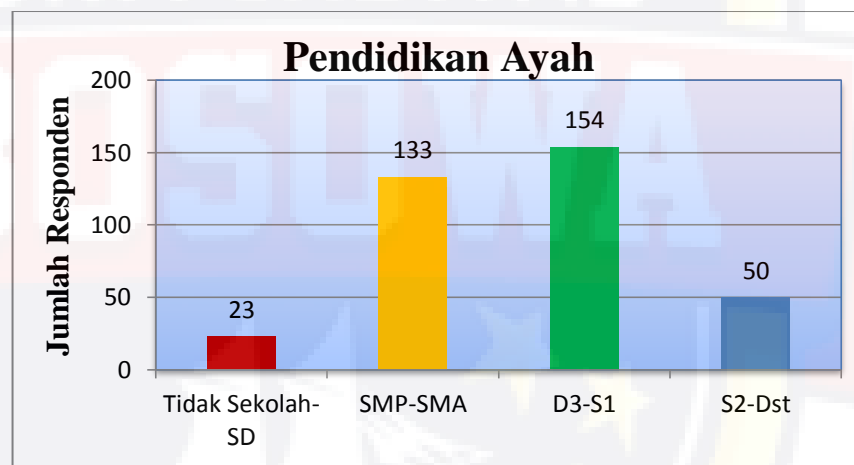
## f. Posisi dalam keluarga



Gambar 4.6 diagram kategorisasi berdasarkan posisi dalam keluarga

Berdasarkan diagram diatas posisi dalam keluarga di kelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama yaitu anak tunggal terdapat 35 responden atau 9.7% dari jumlah sampel. Yang kedua anak sulung terdapat 59 responden atau 16.4% dari jumlah sampel. Yang ketiga anak tengah terdapat 190 responden atau 52.8% dari jumlah sampel. Dan yang terakhir yaitu anak bungsu berjumlah 76 responden atau 21.1% dari jumlah sampel dan jika di presentasikan secara keseluruhan yaitu 360 .

g. Pendidikan ayah

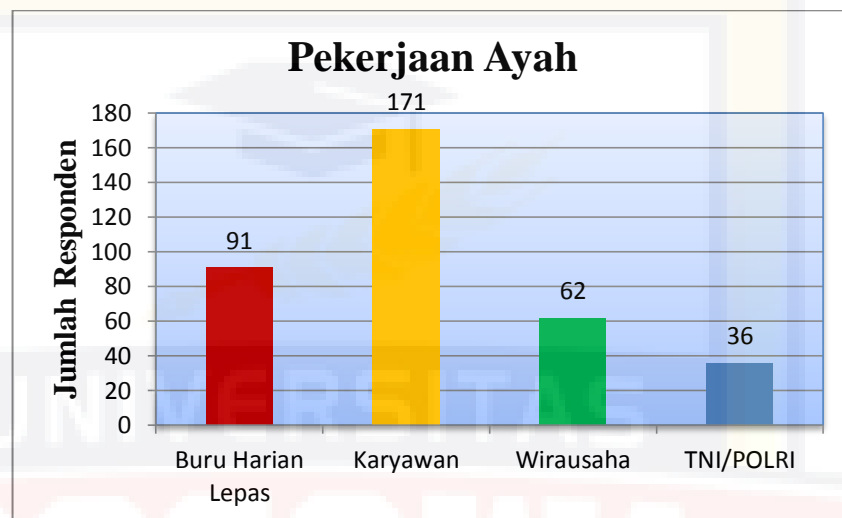


Gambar 4.7 diagram kategorisasi berdasarkan pendidikan ayah

Berdasarkan diagram diatas pendidikan ayah di kelompokkan menjadi 4. Yang pertama untuk pendidikan dari tidak sekolah sampai SD terdapat 23 responden atau 6.4% dari jumlah sampel. Selanjutnya untuk pendidikan ayah tingkat SMP sampai SMA terdapat 133 responden atau 36.9% dari jumlah sampel. Untuk pendidikan di tingkat D3 sampai S1 terdapat 154 responden atau 42.8% dari jumlah sampel. Dan untuk pendidikan di tingkat S2

sampai sterusnya terdapat 50 responden atau 13.9% dari jumlah responden.

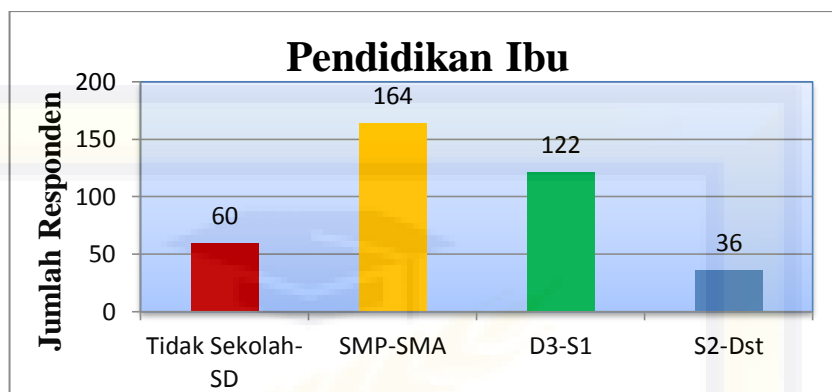
h. Pekerjaan ayah



Gambar 4.8 diagram kategorisasi berdasarkan pekerjaan ayah

Berdasarkan diagram diatas pekerjaan ayah di kelompokkan menjadi 4. Yang pertama pekerjaan ayah buru harian lepas terdapat 91 respoden atau 25.3% dari jumlah sampel. Yang kedua pekerjaan ayah sebagai karyawan terdapat 171 responden atau 47.5% dari jumlah sampel. Selanjutnya pekerjaan ayah sebagai wirausaha terdapat 62 responden atau 17.2% dari jumlah sampel. Dan yang terakhir pekerjaan ayah sebagai anggota TNI/POLRI terdapat 36 responden atau 10% dari jumlah keseluruhan sampel. Pekerjaan ayah tertinggi yaitu wirausaha dan pekerjaan ayah terendah yaitu TNI/POLRI.

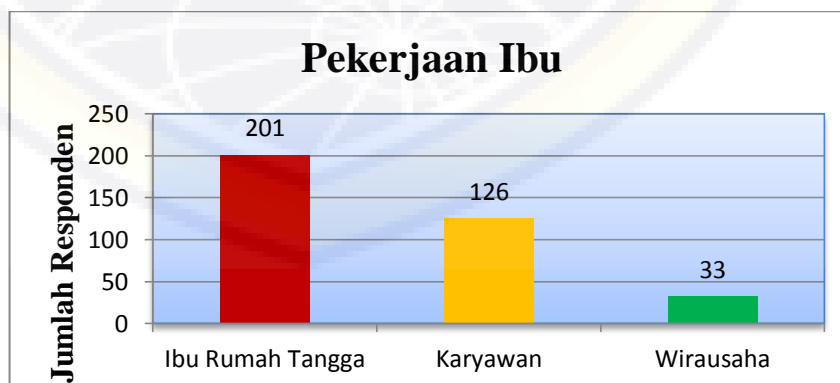
## i. Pendidikan ibu



Gambar 4.9 diagram kategorisasi berdasarkan pendidikan ibu

Berdasarkan diagram di atas, pendidikan ibu di kelompokkan menjadi 4. Yang pertama pendidikan ibu dari tidak sekolah sampai SD terdapat 60 responden atau 16.7% dari jumlah sampel. Kedua pendidikan ibu dari SMP sampai SMA terdapat 164 responden atau 45.6% dari jumlah sampel. Ketiga pendidikan ibu dari D3 sampai S1 terdapat 122 responden atau 33.9% dari jumlah sampel. Dan terakhir pendidikan ibu dari S2 sampai seterusnya terdapat 14 responden atau 3.9% dari jumlah sampel.

## j. Pekerjaan ibu



Gambar 4.10 diagram kategorisasi berdasarkan pekerjaan ibu

Berdasarkan diagram diatas pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi 3. Yang pertama pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga terdapat 201 responden atau 55.8% dari jumlah sampel. Yang kedua pekerjaan ibu sebagai karyawan terdapat 126 responden atau 35% dari jumlah sampel. Dan pekerjaan ibu yang terakhir yaitu wirausaha terdapat 33 responden atau 9.2% dari jumlah sampel.

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor

Hasil pengolahan data pada analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Adapun kategorisasi atau penormaan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Kategori Skor

Skor Batas Kategori	Keterangan
Sangat Tinggi	$M+1,5 SD < X$
Tinggi	$M+0,5 SD < X \leq M +1,5 SD$
Sedang	$M-0,5 SD < X \leq M +0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M-0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M-1,5 SD$

Ket. X= Mean ; SD = Standar Deviasi

#### 4.1.3 Deskriptif Regulasi Diri

Deskriptif tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel hasil dari aplikasi analisis data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regulasi Diri

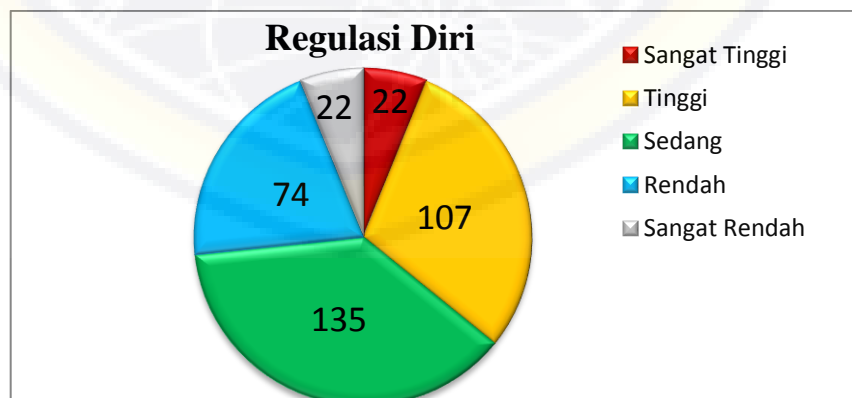
Regulasi	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Diri	360	45	62	53.51	5.380

Berdasarkan hasil analisis untuk gambaran regulasi diri dengan jumlah responden 360 di peroleh skor minimal sebesar 45.00 dan skor maksimal di peroleh sebesar 62.00. Skor mean di peroleh sebesar 53,51 dan standar deviasi sebesar 5,380.

Tabel 4.3 Kategorisasi Regulasi Diri

Skor Batas Kategori	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	$M+1,5 SD < X$	$X > 61.58$	22
Tinggi	$M+0,5 SD < X \leq M+1,5 SD$	56.20 $< X \leq 61.58$	107
Sedang	$M-0,5 SD < X \leq M+0,5 SD$	50.82 $< X \leq 56.2$ 0	135
Rendah	$M-1,5 SD < X \leq M-0,5 SD$	45.44 $< X \leq 50.82$	74
Sangat Rendah	$X \leq M-1,5 SD$	$45.44 > X$	22

Ket : X-Mean : SD- Standar Deviasi

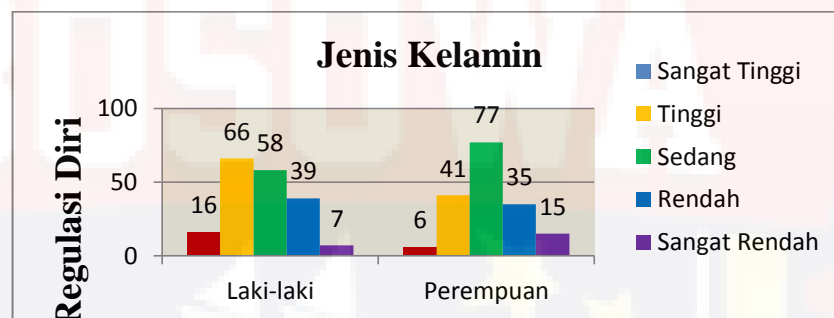


Gambar 4.11 diagram kategorisasi berdasarkan regulasi diri

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil regulasi diri sangat tinggi terdapat 22 responden atau 6.1% dari jumlah sampel. Berikutnya regulasi diri tinggi terdapat 107 responden atau 29.7% dari jumlah sampel. Terdapat 135 atau 37.5% dari jumlah sampel yang memiliki regulasi diritingkat sedang. Selanjutnya regulasi diri untuk tingkat rendah terdapat 74 responden atau 20% dari jumlah responden. Dan untuk tingkat regulasi diri sangat rendah terdapat 22 responden atau 6.1% dari jumlah sampel.

#### 4.1.4 Deskriptif *Self-regulation* berdasarkan Demografi

##### a. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Jenis Kelamin



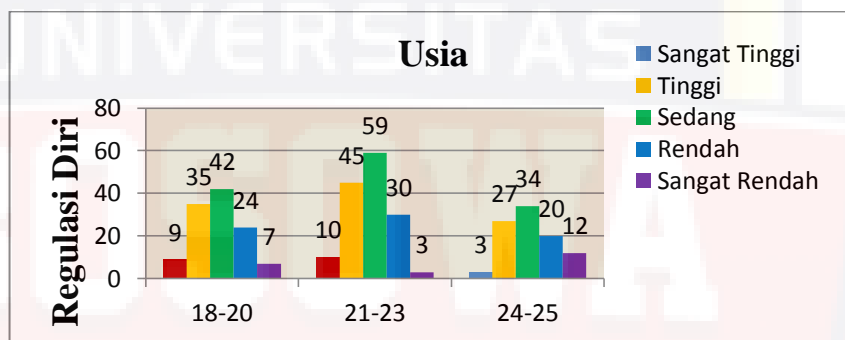
Gambar 4.12 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas responden yang berjenis kelamin Laki-laki yang memiliki tingkat skor sangat tinggi sebanyak 16 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 66 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 58 responden, yang memiliki tingkat skor rendah sebanyak 39 responden dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 7 responden.



Untuk responden yang berjenis kelamin Perempuan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 6 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 41 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 77 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 35 responden dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 15 responden.

b. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Usia



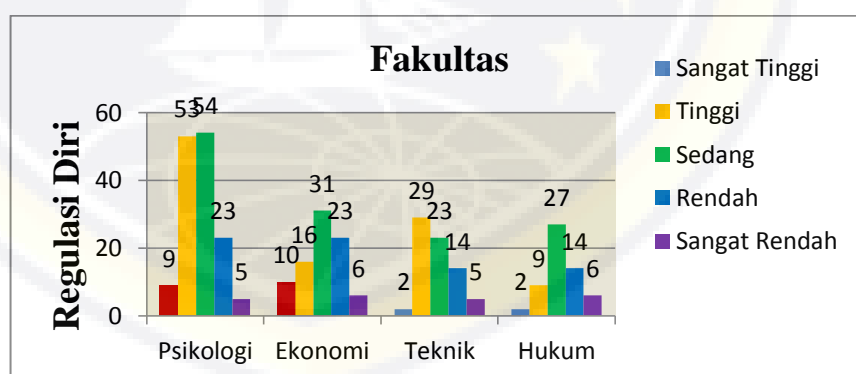
Gambar 4.13 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram skor regulasi diri di atas berdasarkan usia, di bagi menjadi 3 kelompok. Responden yang berusia 18-20 tahun yang memiliki tingkat Tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 9 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 35 responden, yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 42 responden. Yang memiliki tingkat skor rendah sebanyak 24 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 7 responden.

Untuk yang tingkat skor regulasi diri sangat tinggi yang berusia 21-23 tahun sebanyak 10 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 45 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 59 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 30 responden. Dan untuk yang memiliki tingkat skor regulasi sangat rendah sebanyak 3 responden.

Untuk yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi yang berusia 24-25 tahun sebanyak 3 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi tinggi sebanyak 27 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 34 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 20 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 12 responden.

c. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Fakultas



Gambar 4.14 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat untuk fakultas Psikologi yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi

sebanyak 9 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 53 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 54 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 23 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 5 responden.

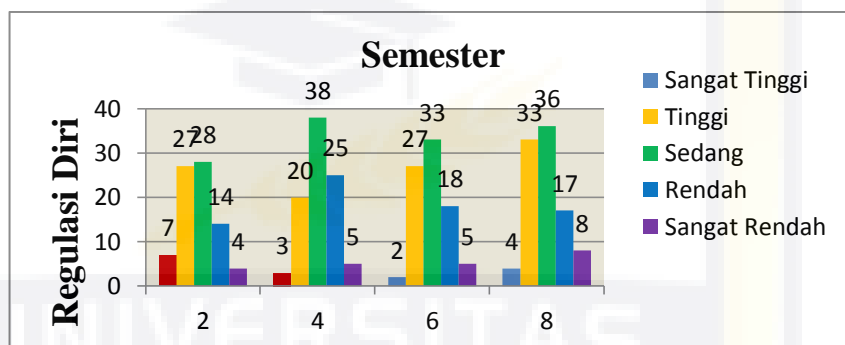
Untuk fakultas Ekonomi yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 9 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 16 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 31 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 23 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Untuk fakultas Teknik yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 29 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 23 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 14 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Dan untuk fakultas Hukum yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 9 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 27 responden. Yang

memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 14 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

d. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Semester



Gambar 4.15 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Semester

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat tingkat skor regulasi diri sangat tinggi untuk semester 2 sebanyak 7 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 27 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 28 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 14 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 4 responden.

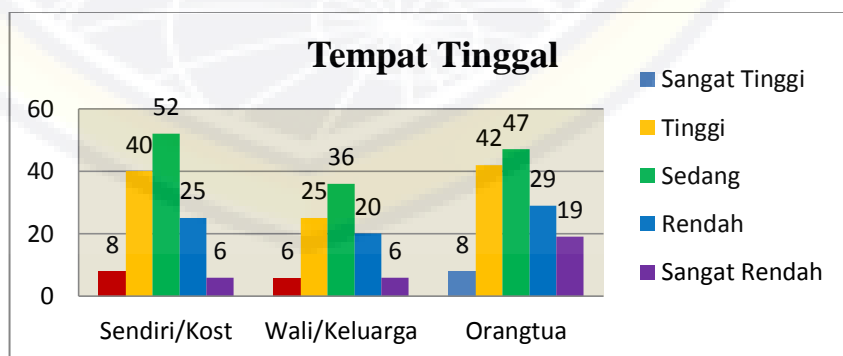
Untuk semester 4 yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 3 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 20 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 38 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 25 responden. Dan yang

memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 5 responden.

Untuk semester 6 yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 27 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 33 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 18 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 5 responden.

Untuk semester 8 yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 4 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 33 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 36 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 17 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 8 responden.

e. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Tempat Tinggal



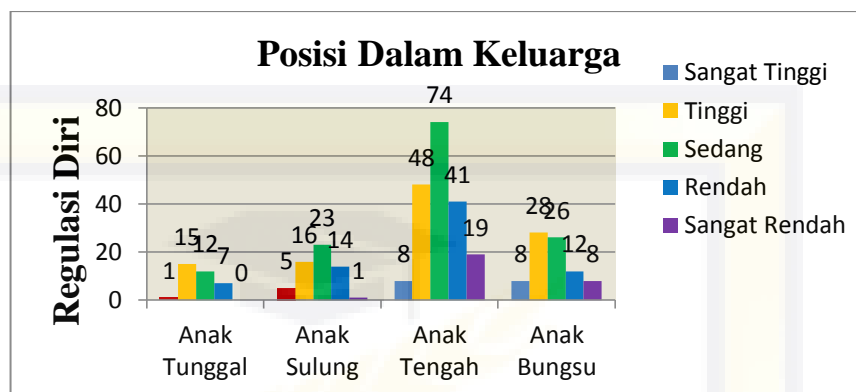
Gambar 4.16 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan diagram di atas, responden yang tinggal Sendiri/Kost memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 40 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 52 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 25 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Untuk responden yang tinggal bersama Wali/Keluarga, yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 6 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 36 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 20 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Dan untuk responden yang tinggal bersama Orang tua yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 42 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 47 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 29 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 10 responden.

## f. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Posisi Dalam Keluarga



Gambar 4.17 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Posisi Dalam Keluarga

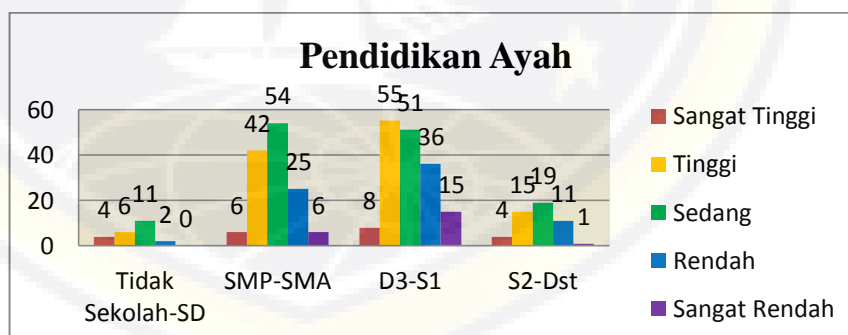
Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa posisi dalam keluarga sebagai anak Tunggal yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 1 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 15 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 12 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 7 responden. Dan yang memiliki tingkat skor sangat rendah tidak ada responden.

Untuk anak Sulung yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 5 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 16 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 23 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 14 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 1 responden.

Untuk anak Tengah yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 48 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 74 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 41 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 19 responden.

Dan untuk Anak sulung posisi dalam keluarga yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 28 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 26 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 12 responden. Dan untuk yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 2 responden.

g. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ayah



Gambar 4.18 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ayah

Berdasarkan diagram diatas, tingkat pendidikan ayah di bagi beberapa kelompok. Untuk tingkat pendidikan Ayah Tidak Sekolah



– SD yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 4 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 6 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 11 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 2 responden. Dan tidak ada yang memiliki tingkat skor regulasi diri yang sangat rendah.

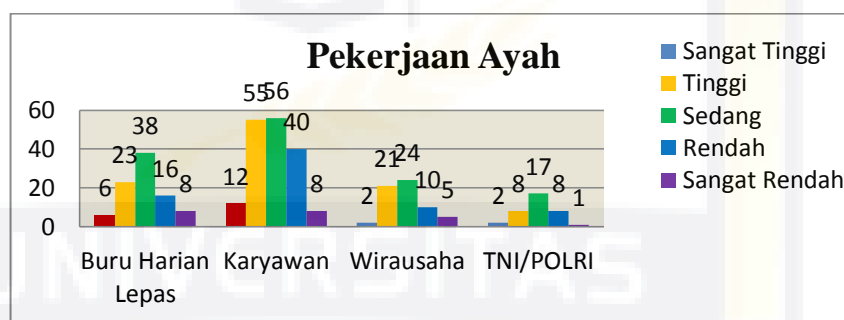
Selanjutnya untuk tingkat pendidikan Ayah SMP-SMA yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 6 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 42 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 54 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 25 responden. Dan untuk yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Berikutnya untuk tingkat pendidikan Ayah D3-S1 yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 44 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 51 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 36 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 15 responden.

Dan untuk tingkat pendidikan Ayah S2- seterusnya yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 4 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi

sebanyak 15 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 19 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 11 responden. Dan untuk tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 1 responden.

#### h. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ayah



Gambar 4.19 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ayah

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat jenis pekerjaan Ayah. Pekerjaan Ayah sebagai Buruh Harian Lepas yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 6 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 23 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 38 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 16 responden. Dan yang memiliki tingkat regulasi diri sangat rendah sebanyak 8 responden.

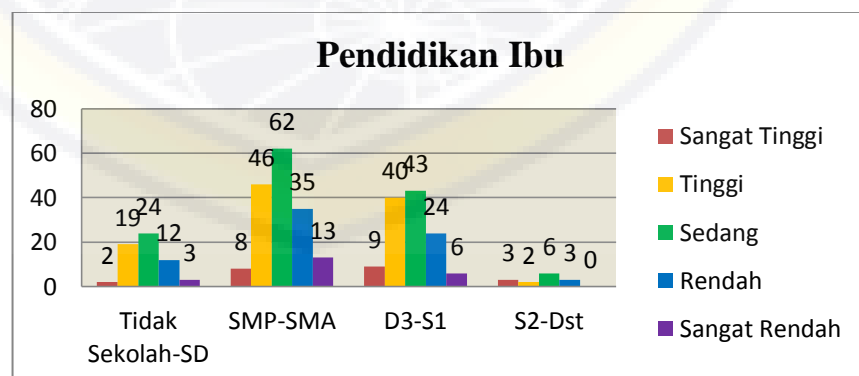
Selanjutnya pekerjaan Ayah sebagai Karyawan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 12 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 55 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 56 responden. Yang memiliki tingkat skor rendah

sebanyak 40 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 8 responden.

Berikutnya pekerjaan Ayah sebagai Wirausaha yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 21 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 24 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 10 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 5 responden.

Dan untuk pekerjaan Ayah sebagai anggota kesatuan TNI/POLRI yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 17 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 8 responden. Dan untuk regulasi diri sangat rendah sebanyak 1 responden.

i. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ibu



Gambar 4.20 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pendidikan Ibu

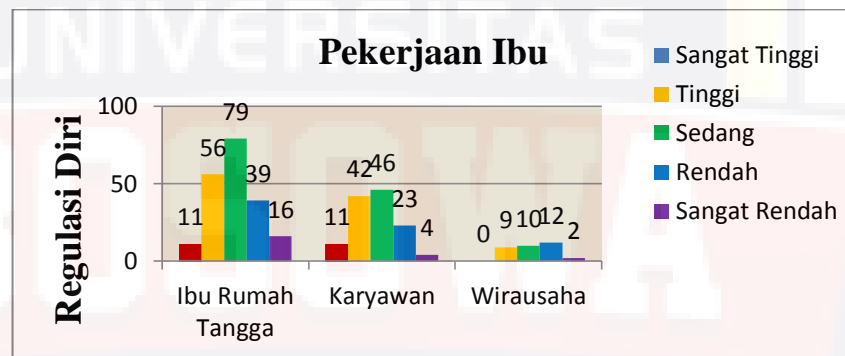
Berdasarkan diagram di atas, tingkat pendidikan ibu di bagi beberapa kelompok. Untuk tingkat pendidikan Ibu Tidak Sekolah – SD yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 19 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 24 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 12 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah 3 responden.

Selanjutnya untuk tingkat pendidikan Ibu SMP-SMA yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 8 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 46 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 62 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 35 responden. Dan untuk yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 13 responden.

Berikutnya untuk tingkat pendidikan Ibu D3-S1 yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 9 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 40 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 43 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 24 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 6 responden.

Dan untuk tingkat pendidikan Ibu S2- seterusnya yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 3 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 2 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 6 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 3 responden. Dan tidak ada responden untuk tingkat skor regulasi diri sangat rendah.

j. Tingkat Skor Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ibu



Gambar 4.21 Diagram Regulasi Diri berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat untuk Pekerjaan Ibu dibagi beberapa kelompok. Untuk pekerjaan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 11 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 56 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 79 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 39 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 16 responden.

Selanjutnya untuk Pekerjaan ibu Sebagai Karyawan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi sebanyak 11 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 42 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 46 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 23 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 4 responden.

Dan untuk Pekerjaan Ibu sebagai Wirausaha tidak memiliki tingkat skor regulasi diri sangat tinggi. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 9 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 10 responden. Yang memiliki tingkat skor regulasi diri rendah sebanyak 12 responden. Dan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sangat rendah sebanyak 2 responden.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan skala regulasi diri yang terdiri dari 17 item. Skala regulasi diri yang digunakan memiliki rentang skor 1-5 untuk setiap jawaban pada item yang diberikan kepada 360 responden. Pada variabel regulasi diri yang telah dilakukan analisis deskriptif menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh *mean* senilai 53.51 dan standar deviasi senilai 5,380.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi skor regulasi diri terhadap 360 responden penelitian, sehingga diperoleh hasil regulasi diri sangat tinggi

terdapat 22 responden atau 6.1% dari jumlah sampel. Berikutnya regulasi diri tinggi terdapat 107 responden atau 29.7% dari jumlah sampel. Terdapat 135 atau 37.5% dari jumlah sampel yang memiliki regulasi diri tingkat sedang. Selanjutnya regulasi diri untuk tingkat rendah terdapat 74 responden atau 20% dari jumlah responden. Dan untuk tingkat regulasi diri sangat rendah terdapat 22 responden atau 6.1% dari jumlah sampel.

#### 4.2.1 Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor skala regulasi diri diketahui bahwa sebanyak 135 atau 37.5% dari jumlah sampel 360 responden Mahasiswa Universitas Bosowa Kota Makassar memiliki regulasi yang sedang. Dengan hasil presentase uji analisis deskriptif untuk skala regulasi diri menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang menjadi subjek dalam penelitian ini didapatkan bahwa memiliki tingkat regulasi diri dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut bisa dikatakan stabil regulasi diri yang terdapat dalam penelitian ini didukung dengan teori yang di cetuskan oleh Hoyle (2010) yang mengatakan orang yang mampu melakukan *Self-Regulation* dengan baik memiliki kondisi psikologis yang stabil dan kontrol diri yang memungkinkan mereka untuk mengelola persepsi tentang diri mereka dan bagaimana mereka diterima oleh orang lain. Seseorang yang dapat melakukan *self regulation* dengan baik biasanya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan tujuan dan standar tertentu yang akan dilalui oleh individu tersebut.

Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Zimmerman (dalam Ormrod, 2012) menjelaskan seseorang disebut memiliki regulasi diri jika pikiran dan perilakunya berada di bawah kendalinya, tidak dikendalikan oleh orang lain dan lingkungan. Seseorang yang memiliki regulasi diri berarti ia dapat mengendalikan kecemasan yang dipengaruhi oleh orang lain serta stimulus yang ada di lingkungannya. Secara singkat, individu yang bisa mengontrol dirinya dalam segala situasi memiliki regulasi diri yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DeWall, Baumeister, Stillman, dan Gailliot (2007) mengadakan penelitian kepada beberapa mahasiswa di Amerika. Hasilnya mengatakan, regulasi yang efektif akan mampu mengendalikan dirinya sedangkan mereka yang memiliki regulasi yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif, dengan demikian regulasi diri mempengaruhi keberhasilan seseorang melalui pengendalian perilaku yang akan dimunculkan, tentunya yang dianggap sesuai dalam mencapai tujuan tersebut.

#### 4.2.2 Regulasi Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Demografi berikutnya yaitu tingkat skor regulasi diri berdasarkan jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa tingkat regulasi diri berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh Laki-laki untuk tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 66 responden dari total 360 responden. Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin Perempuan yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 77 responden dari total 360 responden.



Ditarik kesimpulan bahwa regulasi yang baik tergantung individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zimmerman (2012) yang mengatakan Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat regulasi diri belajar cukup, mampu memprioritaskan belajar dan mengerjakan tugas kampus. Mereka aktif dalam kegiatan apapun tanpa tertinggal dalam pembelajaran di kampus.

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri belajar adalah jenis kelamin dan tingkatan kelas (Zimmerman, 1989). Beberapa hasil penelitian tentang regulasi diri belajar menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian antara siswa laki-laki dan perempuan pada daerah atau tempat berbeda. Lien, Tilor dan Seeman (2002) di California menunjukkan bahwa perempuan memiliki regulasi diri belajar lebih baik dari laki-laki. Berbeda dengan Jenny (2001) yang menyatakan bahwa di Israel dan Singapura laki-laki lebih baik regulasi diri belajarnya dibanding perempuan.

#### 4.2.3 Regulasi Diri berdasarkan Usia

Selanjutnya pada kategorisasi tingkat skor regulasi diri berdasarkan usia, diperoleh hasil bahwa tingkat regulasi diri berdasarkan usia didominasi oleh usia 21-23 tahun sebanyak 59 responden dari total 360 responden yang mengalami tingkat regulasi diri sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa pada rentang usia 21-23 tahun regulasi diri yang

dialami oleh mahasiswa bisa diatur dan di kendalikan dan terkadang pun tidak bisa mengatur yang terjadi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat faktor usia yang dapat mempengaruhi regulasi diri. Hal tersebut didukung oleh teori Santrock (2011) mengatakan bahwa masa dewasa awal dikaitkan sebagai masa muda atau masa beranjak dewasa seorang individu. Umumnya, individu yang tergolong dewasa muda ialah mereka yang memasuki rentang usia 18-25 tahun.

Yusuf (2012) mengatakan bahwa Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun atau tahap remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup.

#### 4.2.4 Regulasi Diri berdasarkan Semester

Berikutnya demografi pada tingkat Skor regulasi diri untuk bagian semester. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh hasil tingkat skor regulasi diri didominasi oleh semester 8 yang memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 33 responden. Pada tahap ini mahasiswa yang telah berada di semester 8 bisa dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah berada di tahap akhir di tingkat perkuliahan

sehingga perlu adanya regulasi diri yang tinggi dalam pencapaian kelulusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Susanto(2006) yang mengatakan pada dasarnya regulasi diri adalah alat pengendali diri untuk mengontrol perilaku menuju tujuan yang diinginkan. Pentingnya regulasi selama proses perkuliahan dapat diaplikasikan kedalam beberapa hal, diantaranya sebagai perumusan target nilai yang akan dicapai, merencanakan jadwal belajar, membagi waktu untuk belajar dan bermain, serta menyiapkan diri dalam menghadapi ujian akhir.

#### 4.2.5 Regulasi Diri berdasarkan Tempat tinggal

Adapun demografi berikutnya yaitu tingkat skor regulasi diri berdasarkan tempat tinggal. Diperoleh hasil bahwa tingkat skor regulasi diri berdasarkan tempat tinggal didominasi oleh tinggal Sendri/Kost sebanyak 52 responden dari total 360 responden yang memiliki tingkat skor regulasi diri sedang. Bisa di artikan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri/kost cenderung terkadang bisa mengatur maupun lepas kendali dalam mengatur regulasi yang ada pada diri mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2011) juga mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi menjadi salah satu kriteria dari status pendewasaan, namun dibutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu studi longitudinal yang dilakukan oleh Cohen, dkk (dalam Santrock, 2011)

menunjukkan bahwa banyak diantara partisipan yang mengalami peningkatan dan penurunan dependensi secara ekonomi.

Penelitian diatas di dukung dengan teori yang dicetus oleh Zimmerman dan Pons (1988) menyatakan bahwa seseorang memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik yang seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan atas aktivitas yang dilakukan. Pintrich (2000) juga mengatakan bahwa Mahasiswa akan meregulasi dirinya jika kondisi lingkungan ideal baginya, tidak terlalu mengatur aspek-aspek dari tugas atau tuntutan dan lingkungan belajar serta memberikan kebebasan untuk bertindak dalam mencapai tujuan.

Cheng (2011) juga menjelaskan bahwa orang yang belajar secara otodidak memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana dan mengapa perencanaan pengaturan diri harus digunakan dalam pembelajaran.

Cheng (2011) menjelaskan secara lebih rinci bahwa dalam proses belajar mandiri, seseorang harus menentukan tujuan belajarnya, mengembangkan konsep pelajaran, memilih program belajarnya, memantau proses belajar, menilai hasil belajar dan mengatasi usikan sekitar.

Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Yuli (2014) mengatakan individu dengan memiliki regulasi diri yang tinggi cenderung mampu belajar lebih baik dalam penyelesaiannya, mampu memantau serta mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara tepat, individu tersebut juga mampu mengatur efisiensi waktunya yang digunakan untuk belajar

serta pola belajarnya sehingga mendapatkan nilai memuaskan dalam sains, dipengaruhi pula beberapa faktor yaitu internal dari individu tersebut dan eksternal. Mahasiswa yang mandiri ketika mengerjakan tugas mereka dapat dilihat dari keterlibatannya dalam terhadap tugas, karena ketika mereka mempunyai keinginan melibatkan diri dalam tugas mereka akan mampu membentuk kemandiriannya.

Demografi berdasarkan Tempat tinggal dengan Orangtua memiliki tingkat skor regulasi diri tinggi sebanyak 42 responden dari 360 responden dan memiliki tingkat skor regulasi diri sedang sebanyak 47 responden dari jumlah keseluruhan yaitu 360 responden. Dari hasil tersebut bisa di artikan bahwa peranan yang di miliki Orangtua cukup besar terhadap regulasi diri pada mahasiswa sehingga dari hal tersebut bisa berdampak baik terhadap pembelajaran dalam akademik.

Sesuai dengan penelitian Yuli dan Ratna (2013) ditemukan bahwa orang tua/keluarga merupakan awal lingkungan sosial bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang. Kinerja suatu fungsi atau tugas keluarga berpatokan pada berfungsinya keluarga sedangkan kualitas individu yang dimiliki remaja seperti kemampuan berkonsentrasi dan berpikir dalam belajar. Pengaruh peran keluarga dalam temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya oleh Shek (1997) yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga berdampak pada pengaturan fungsi keluarga, kehidupan remaja dalam hal kemampuan dan kesenangan dalam belajar.

Studi lainnya juga menunjukkan bahwa salah satu kriteria yang penting untuk mencapai dewasa yakni individu mampu bertanggung jawab sepenuhnya pada diri sendiri (Santrock, 2011). Dalam studi terbaru, mahasiswa maupun orang tua menyetujui bahwa bertanggung jawab atas tindakan diri sendiri dan mengembangkan pengendalian emosi adalah aspek penting dalam proses menjadi orang dewasa (Santrock, 2011)

Memenuhi harapan orang tua dan masyarakat merupakan motivasi tersendiri bagi seorang mahasiswa. Berupaya membuat keluarga bangga dan menjaga nama baik keluarga, menjadi contoh untuk anggota keluarga lainnya, menjadi insentifi yang lebih besar daripada kepuasan pribadi. Mahasiswa didorong untuk menghindari kegagalan karena kekhawatiran akan rasa malu, takut pada kegagalan justru menjadi pendorong untuk mencapai keberhasilan (Chong, 2007).

Berhubungan dengan setiap anggota keluarga dengan penuh kasih sayang dan kepercayaan mengarah pada komunikasi yang baik dengan anak, komunikasi yang baik orang tua dapat memahami apa yang diinginkan anaknya, yang membuat anak lebih bertanggung jawab dan mandiri, dan apakah komunikasi antara anak dan orang tua lemah, yang menyebabkan menyimpang perilaku karena anak merasa terasing dari keluarga (Maulida, Nurlaila, & Hasanah, 2017).

### 4.3 Limitasi Penelitian

Dalam riset ini, peneliti mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dari yang hendak di teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran regulasi diri di Universitas Bosowa Makassar sehingga didapatkan regulasi diri mahasiswa Universitas Bosowa Makassar dalam kategori sedang. Adapun limitasi dalam penelitian ini yaitu dimana penelitian yang dilakukan hanya di beberapa fakultas, tidak menyeluruh atau tidak keseluruhan fakultas yang ada di Universitas Bosowa Makassar.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran regulasi diri pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri mahasiswa dalam penelitian ini yaitu kategori sedang. Usia yang produktif dalam mengatur diri yaitu 21-23 tahun, dimana pada usia tersebut seorang mahasiswa telah beranjak ke masa dewasa dan dapat memiliki pemikiran yang matang dalam bertindak maupun menentukan sesuatu.

Mahasiswa yang berada pada semester akhir memiliki tingkat regulasi diri yang cukup tinggi, dikaitkan dengan target penyelesaian studi akademik sehingga mahasiswa di tuntun untuk lebih bisa mengatur aktivitas yang ada dalam dirinya. Jenis kelamin tidak mempengaruhi regulasi diri seseorang, karena penelitian yang di lakukan diluar negeri terdapat hasil yang berbeda-beda terkait regulasi diri pada laki-laki maupun perempuan.

Kemandirian seorang individu dilihat ketika dirinya tinggal seorang diri dan dapat mengatur dirinya dalam bertindak maupun beraktivitas. Dukungan dari lingkungan sekitar pun merupakan salah satu penunjang keberhasilan seseorang dalam mengatur dirinya. Dorongan dari orangtua juga memiliki peran yang cukup besar ketika individu membutuhkan



motivasi yang membuat segala kegiatan yang dilakukan dapat dikendalikan dengan baik dan terarah.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang terkait regulasi diri ini, sekiranya dapat membantu mahasiswa dalam memahami tujuan yang ingin dicapai. Sehingga mahasiswa bisa memiliki perencanaan yang matang dalam akademik yang saat ini sedang dijalani. Untuk mahasiswa tingkat akhir, alangkah baiknya lebih memperhatikan dan lebih fokus dalam kegiatan akademik dalam kampus seperti mengikuti perkuliahan dengan baik dibandingkan mengikuti kegiatan diluar akademik seperti organisasi tertentu maupun kegiatan lainnya.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengutamakan tujuan dan pokok permasalahan dalam penelitian tersebut. Agar ketika dalam pengambilan data, peneliti bisa lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Dan juga alangkah baiknya apabila terlebih dahulu peneliti mempertimbangkan apakah regulasi diri yang akan diteliti dapat memudahkan peneliti untuk menemukan responden tentang regulasi diri sesuai yang diteliti.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengaitkan 1 maupun 2 variabel agar menghasilkan data dan hasil yang lebih baik dari penelitian ini dalam penulisan/pembuatan laporan skripsi. Dan saran

terakhir untuk peneliti selanjutnya, jika mengambil penelitian di Universitas Bosowa Makassar, sebaiknya mengambil sampel secara keseluruhan ke semua fakultas bukan hanya beberapa fakultas sehingga menghasilkan penelitian yang baik dan sempurna.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Acosta J. A., Faz A., Martinez P., Martinez S. M., Munoz A., Zornoza R., & Bech J(1988)., Environmental Risk Assessment of Tailing Ponds Using Geophysical dan Geochemical Techniques. Universidad Politécnica de Cartagena, Cartagena, Spain(online) <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809588-1.00005-0>. Pada tanggal 25 Oktober 2021
- Adler, A(1930). *Individual Psychology*. Worcester Mass: Clark Univ Press.
- Aftina N Husna, Frieda N, Jati A. (2014) Regulasi diri mahasiswa berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.13 No.1 April 2014, 50-63 50
- Akhmad Faisal Hidayat(2013) Hubungan Regulasi Diri dengan prestasi belajar kalkulus ii ditinjau dari aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 01 Nomor 01,
- Amir, T(2010). Inovasi Pendidikan Melalui *Problema Based Learning*: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana.
- Anindyta, P & Suwarjo(2014). Pengaruh problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan regulasi diri siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 209–222. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2720>. Pada 25 Oktober 2021
- Arini Dwi Alfiana(2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*.ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.02
- Arjanggi, R dan Suprihatin, T. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*.Makara Sosial Humaniora.
- Asep S. Hamdi & E. Baharuddin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badudu, J. S, Zain, S., M.(2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Buckner, J. C., Mezzacappa, E., & Beardslee, W. R. (2009). Self-regulation and its relations to adaptive functioning in low income self-regulation and its relations to adaptive functioning in low income youths. *American Journal of Orthopsychiatry*, 79(1), 19–30. <https://doi.org/10.1037/a0014796>. Pada 25 Oktober 2021
- Chairani, L., & Subandi, M. (2010). *Psikologi santri penghafal al-quran, peranan regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta
- Cheng, E. C. (2011). *The role of self regulated learning in enhancing learning performance*. *The International Journal of Research and Review*, 6(1), 1-16.
- Chong, W. H. (2007). The role of personal agency beliefs in academic self-regulation: An Asian perspective. *School Psychology International*, 28, 63.
- Daldiyono(2009). *How to be a Real and Successful Student*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT RefikaAditama
- De Ridder, D.T.D, & De Wid, J.B.F. (2008). *Self regulation in health behavior: Concepts, theories, and central issues*. England: Jhon Wiley & Sons Ltd
- Desak M. Ulan S. (2021). "Gambaran regulasi diri pada siswa SMP Maha Putra Tello Makassar". Skripsi. Psikologi. Makassar: Universitas Bosowa.
- Desmita(2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- DeWall, C.N., Baumeister, R.F., Stillman, T.F., & Gailliot.M.F. (2007). Violence restrained: effect of self-regulation and its depletion on aggression. *Journal of experimental social psychology* 43, 62 76. Doi:10.1016/j.jesp.2005.12.005. Pada 05 Januari 2022.
- Dwi Nur Rachmah(2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *JURNAL PSIKOLOGI*. Vol 42, No 1: 61 – 77
- Fitriya dan Lukmawati(2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu

kesehatan(STIKES) mitra adi guna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami* Vol. 2 No. 1, 63-74

Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian teori klasik dan riset modern. Alih bahasa: Fransiska Dian Ikarini*. Jakarta: Erlangga.

Friskilia, O., & Winata, H. (2018).Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(2), 37–44.

Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*.Ar-Ruzz Media.

Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Depok : Universitas Gunadarma

Hendrianur(2015). Hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman Samarinda tahun 2013 angkatan 2007-2008. *eJournal Psikologi*, 3(30), 528–542.

Hoyle, R. H. (2010). *Handbook of personality and self regulation: Personality and Self Regulation*. United Kingdom: Blackwell Publishing.

Hulu, Parno Sokhi. (2010). Perbedaan orientasi locus of control antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi di Universitas Medan Area.*Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.

Jenny, K. (2001). *Self regulated strategies in achievement settings culture and gender differences*. Universitas of Haifa.*Journal of Cross Cultural Phychology*, 32 (4), 491-503.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia(2015). Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.(2012). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Lien, B.P., Tilor, E., & Seeman, T.E. (2002). Effects of environmental predictability and personal mastery on self regulatory and physiological processes. *The Society for Personality and Social Psychology*.California.Livingston, J. (1997). *Metacognition: An Overview* State Univ.

- Maulida, S., Nurlaila & Hasanah, U. (2017). Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 4. Doi: <http://doi.org/10.210 09/JKKP>. Pada 30 November 2021
- Mezei, G. (2008). Motivation and selfregulated learning: A case study of a pre-intermediate and Anupperintermediate adult student. *WoPaLP*, 2,79-104.
- Minauli, I., &Butarbutar, I. (2011).Hubungan antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar prestasi akademik mahasiswa.*JurnalAnalitika*, 3(2), 79–84.<https://doi.org/10.31289/analitika.v3i2.748>. Di akses pada25 Oktober 2021.
- Moore, H. F. (2004). *Humas (Membangun Citra dengan Komunikasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja.*Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 1–20.<http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.499>. Di akses pada 28 Oktober 2021
- Ormrod, J. E. (2012). *Human learning sixth edition*. United States: Pearson Education
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior* 29(4), 1841–1848. <doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>. di akses pada 26 November 2021
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.
- Salim, P dan Salim, Y.(1991).*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta: English Press
- Salim, P dan Salim, Y.(2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta: English Press
- Santrock, J. W. (2007). *Education psychology. Alih bahasa: Benedictine Widyasinta*. Canada: McGraw-Hill Book Company
- Santrock, J., W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Schaie, K. W., & Carstensen, L. L. (2006).*Social Structure, Aging, and Self Regulation in The Elderly*. New York: Springer Publishing Company.
- Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (1994). Self-Regulation in Education: Retrospect and Prospect. In D. H. Schunk, & B. J. Zimmerman (Eds.),

Self-Regulation of Learning and Performance. Issues and Educational Applications. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (1997). *Social origins of self-regulatory competence*. Educational Psychologist, 32, 195–208.

Shek, L. T. D. (1997). The relation of family functioning to adolesen psychological well being, school adjustment and problem behavior. *The Journal of Genetic Psychology*, 158 ( 4 ) , 4 6 7 - 4 7 9.

Siallagan, DF. (2011). “*Fungsi dan Peranan Mahasiswa*”, www.academia.edu, diakses pada 30 November 2021.

Siregar, Ade Rahmawati. (2006). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7334>, pada tanggal 25 Oktober 2021.

Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, H. (2006). Mengembangkan kemampuan self regulasi untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5 (07).

Takwin, B. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. [on-line]. Tanggal akses: 30 Oktober 2019. Available FTP: bagustakwin.multiply.com. Universitas

Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology; active learning edition*. Alih bahasa: Prajitno H, Mulyantini S, Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulia Herawaty & Ratna Wulan (2013) Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol 9, No 2.

Yuli Azmi, R (2014). Hubungan regulasi diri dengan self determination (studi mahasiswa aktif semester genap 2013/2014, ipk  $\leq$  2,75, fakultas psikologi universitas x Jakarta. *Jurnal psikologi* vol.12, no.2

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Zimmerman, B. J. & Martinez-Pons, M (1988). *Construct Validation of A Strategy Model of Student Self-Regulated Learning*. Journal of Educational Psychology, 80, 284- 290.
- Zimmerman, B. J. & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex & giftedness to self-efficacy & strategy use. Journal of Educational Psychology, 82(1), 51-59.
- Zimmerman, B. J. (1989). *A Social Cognitive View of Self- Regulated Academic Learning*. Journal of Educational Psychology, 81, 329-339. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice* (pp. 1-25). New York: Springer.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*. 25 (1), hlm 3-17.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Ed.). *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.
- Zimmerman, B. J. (2008). Interesting self regulation and motivation: historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45 (1), 166-1.
- Zimmerman, B. J. (2012). *Self-regulaed learning from teaching to self-reflective practice*. New York, NY: Guilford.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

CONTOH SKALA PENELITIAN

The screenshot shows a Google Forms interface for a survey titled "Skala Penelitian Psikologi". The form is displayed in a window with a title bar that reads "Self-Regulation Scale - Google F X". The URL in the address bar is "https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCffBEecYx7YNWUk6KPA26w/edit". The form content includes a greeting, an introduction by Andri Amin, a request for participation, and contact information.

**Skala Penelitian Psikologi**

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.  
Salam sejahtera bagi kita semua.

Perkenalkan saya Andri Amin, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam memenuhi tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan saudara(i) untuk meluangkan waktu mengisi skala penelitian.

Dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban benar maupun salah. olrh karena itu, saudara(i) dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan diri saudara(i), seluruh jawaban dan identitas saudara(i) akan dijaga dan di jamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk keperluan penelitian/Skripsi.

Partisipasi dan keikutsertaan saudara(i) akan sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada saudara(i)

Wasalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh  
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Hormat Saya  
Peneliti

Andri Amin  
4516091107

The screenshot shows the "Identitas Responden" section of the survey. It includes a header "Bagian 2 dari 4" and a request for respondents to provide their personal data. The form contains two required text input fields: "Nama(Boleh Inisial) \*" and "Jenis Kelamin \*".

**Identitas Responden**

Sebelum mengisi, Mohon kiranya agar saudara(i) melengkapi data diri saudara(i) pada lembar biodata yang telah tersedia.

**Nama(Boleh Inisial) \***

Teks jawaban singkat

**Jenis Kelamin \***

Laki-laki

Perempuan

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEecfX7YNNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan Kirim

Usia (angka) \*

Teks jawaban singkat

Jurusan \*

Teks jawaban singkat

Fakultas \*

Teks jawaban singkat

Semester(Angka) \*

Teks jawaban singkat

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEecfX7YNNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan Kirim

Tinggal Bersama \*

Orangtua

Wali/Keluarga

Sendiri/Kost

Jumlah Saudara dan anak ke berapa \*

Teks jawaban singkat

Pendidikan Ayah \*

Tidak Sekolah

SD

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbrCFBEEcYx7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan Kirim

**Pendidikan Ayah \***

- Tidak Sekolah
- SD
- SMP
- SMA
- Diploma
- S1
- S2

**Pekerjaan Ayah \***

Teks jawaban singkat

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbrCFBEEcYx7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan Kirim

**Pekerjaan Ayah \***

Teks jawaban singkat

**Pendidikan Ibu \***

- Tidak Sekolah
- SD
- SMP
- SMA
- Diploma
- S1
- S2

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEecYx7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 3/60 Setelan

Pekerjaan Ibu \*

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 3 dari 4

Skala Penelitian Psikologi

Pada soal yang diberikan, telah berisi petunjuk pengisian. Sehingga, saudara(i) diminta untuk bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sehingga pernyataan yang diberikan sesuai dengan diri saudara(i). Data yang saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk Tugas Skripsi .

Pada skala psikologi ini, saudara(i) diminta untuk menjawab pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang paling menggambarkan diri saudara(i). Silahkan kerjakan secara cepat namun teliti. Terdapat pilihan jawaban sebanyak lima buah yaitu :

SL :Selalu  
KD :Kadang-kadang  
SR :Sering  
JR :Jarang  
TP :Tidak pernah

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEecYx7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 3/60 Setelan

jawaban yang paling menggambarkan diri saudara(i). Silahkan kerjakan secara cepat namun teliti. Terdapat pilihan jawaban sebanyak lima buah yaitu :

SL :Selalu  
KD :Kadang-kadang  
SR :Sering  
JR :Jarang  
TP :Tidak pernah

Selamat mengerjakan :)

Saya rajin mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh dosen \*

SL

SR

KD

JR

TP

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEEcy7YNNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 4/50 Setelan

JR

TP

Saya memeriksa kembali hasil tugas yang telah selesai \*

SL

SR

KD

JR

TP

Saya mengerjakan tugas rumah dikampus \*

SL

Self-Regulation Scale - Google | X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEEcy7YNNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 4/50 Setelan

SR

KD

JR

TP

Saya mengerjakan tugas rumah dikampus \*

SL

SR

KD

JR

TP

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSH8z8yCfs8tbRCf8Eecfz7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 3/60 Setelan

Saya merasa malas saat diberikan tugas rumah oleh dosen. \*

SL

SR

KD

JR

TP

Saya terlambat ke kampus saat jam pelajaran dimulai \*

SL

SR

KD

JR

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSH8z8yCfs8tbRCf8Eecfz7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 4/60 Setelan

TP

Saya mendapat hukuman ketika bolos dari kampus \*

SL

SR

KD

JR

TP

Saya dihukum karena kurang menaati aturan di kampus \*

SL

SR



Self-Regulation Scale - Google F X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6L5HbZrByCfts8tbrCHBEeCr7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 4/60 Setelan

SR

KD

JR

TP

Saya menjadi teladan karena taat akan aturan kampus \*

SL

SR

KD

JR

TP

Self-Regulation Scale - Google F X

https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6L5HbZrByCfts8tbrCHBEeCr7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale

Pertanyaan Jawaban 4/60 Setelan

Saya memeriksa kembali tugas yang telah dikerjakan sebelum mengumpulkan \*

SL

SR

KD

JR

TP

Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan teliti ketika di berikan oleh dosen \*

SL

SR

KD

JR

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ 🔒 <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbrCFBEEcX7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale 📄 ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 260 Setelan

SR  
 KD  
 JR  
 TP

Saya tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen \*

SL  
 SR  
 KD  
 JR  
 TP

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ 🔒 <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbrCFBEEcX7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale 📄 ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 460 Setelan

Saya kurang mengikuti aturan yang ada dikampus \*

SL  
 SR  
 KD  
 JR  
 TP

Saya bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan oleh dosen \*

SL  
 SR  
 KD  
 JR

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8t8RCfBEedYx7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 460 Setelan

TP

Saya bertanya kepada teman saya ketika ada soal yang sulit dikerjakan \*

SL  
 SR  
 KD  
 JR  
 TP

Saya mengumpulkan tugas yang diberikan dikampus dengan tepat waktu \*

SL  
 SR

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ <https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8t8RCfBEedYx7YNWUk6KPA26w/edit> ☆

Self-Regulation Scale ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 460 Setelan

SL  
 SR  
 KD  
 JR  
 TP

Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri \*

SL  
 SR  
 KD  
 JR  
 TP

Self-Regulation Scale - Google | X

← → ↻ 🔒 https://docs.google.com/forms/d/1jmgw6LSHBzr8yCfts8tbRCfBEEcYx7YNWUk6KPA26w/edit

Self-Regulation Scale ☆ Kirim

Pertanyaan Jawaban 3/60 Setelan

Saya rapi dalam berpakaian ke kampus \*

SL

SR

KD

JR


TP

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 4

Penutup

Terimakasih karena telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala ini.  
Semoga hari anda di penuhi dengan keberkahan serta diberikan kelancaran sepanjang waktu.  
See you next time... :-)





LAMPIRAN 2  
CONTOH TABULASI DATA

### Demografi

The screenshot shows the SPSS Data Editor window with a dataset named 'data skripsi.sav'. The data is organized into a grid with 27 rows and 12 columns. The columns are labeled as follows: jenis\_kelamin, usia, fakultas, semester, tempat\_tinggal, posisi\_dalam\_keluarga, pendidikan\_ayah, pekerjaan\_ayah, pendidikan\_ibu, pekerjaan\_ibu, jumlah, and regulasi\_diri. The rows contain numerical data for each variable across 27 different cases.

### Skala Self-Regulation

The screenshot shows a Microsoft Excel spreadsheet titled 'coding item regulasi - Microsoft Excel'. The spreadsheet contains a table with 27 rows and 17 columns. The columns are labeled with letters A through Q. The first row contains the following text: 'A Saya rajin', 'B Saya mema Saya meng', 'C Saya terlan', 'D Saya menidi', 'E Saya dihuk', 'F Saya menje', 'G Saya mema', 'H Saya meng', 'I Saya tekun', 'J Saya bosar', 'K Saya bertat', 'L Saya ting', 'M Saya lobi', 'N Saya rapi', 'O Saya rapi dalam berpakaian', 'P Saya rapi dalam berpakaian', 'Q Saya rapi dalam berpakaian', 'R', 'S', 'T', 'U'. The subsequent rows contain numerical data for each item, with some cells highlighted in yellow.



LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS SUBJEK BERDASARKAN DEMOGRAFI

## regulasi\_diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tinggi	22	6.1	6.1	6.1
	tinggi	107	29.7	29.7	35.8
	sedang	135	37.5	37.5	73.3
	rendah	74	20.6	20.6	93.9
	sangat rendah	22	6.1	6.1	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## jenis\_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	186	51.7	51.7	51.7
	perempuan	174	48.3	48.3	100.0
	Total	360	100.0	100.0	



**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20	117	32.5	32.5	32.5
	21-23	147	40.8	40.8	73.3
	24-25	96	26.7	26.7	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

**fakultas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikologi	144	40.0	40.0	40.0
	Ekonomi	85	23.6	23.6	63.6
	teknik	73	20.3	20.3	83.9
	hukum	58	16.1	16.1	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	80	22.2	22.2	22.2
	4	91	25.3	25.3	47.5
	6	91	25.3	25.3	72.8
	8	98	27.2	27.2	100.0
Total		360	100.0	100.0	

## tempat tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sendiri/kost	131	36.4	36.4	36.4
	wali/keluarga	93	25.8	25.8	62.2
	orangtua	136	37.8	37.8	100.0
Total		360	100.0	100.0	

## posisi\_dalam\_keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak tunggal	35	9.7	9.7	9.7
	anak sulung	59	16.4	16.4	26.1
	anak tengah	190	52.8	52.8	78.9
	anak bungsu	76	21.1	21.1	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## pendidikan\_ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah-sd	23	6.4	6.4	6.4
	smp-sma	133	36.9	36.9	43.3
	d3-s1	154	42.8	42.8	86.1
	s2-dst	50	13.9	13.9	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## pekerjaan\_ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buru harian lepas	91	25.3	25.3	25.3
	karyawan	171	47.5	47.5	72.8
	wirausaha	62	17.2	17.2	90.0
	tni/polri	36	10.0	10.0	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## pendidikan\_ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah-sd	60	16.7	16.7	16.7
	smp-sma	164	45.6	45.6	62.2
	d3-s1	122	33.9	33.9	96.1
	s2-dst	14	3.9	3.9	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

## pekerjaan\_ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ibu rumah tangga	201	55.8	55.8	55.8
	karyawan	126	35.0	35.0	90.8
	wirausaha	33	9.2	9.2	100.0
	Total	360	100.0	100.0	

UNIVERSITAS

BOSOWA





LAMPIRAN 4  
HASIL ANALISIS VARIABEL  
BERDASARKAN TINGKAT SKOR



	sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	
semester 2	7	27	28	14	4	80
4	3	20	38	25	5	91
6	8	27	33	18	5	91
8	4	33	36	17	8	98
Total	22	107	135	74	22	360

tempat\_tinggal \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count						
	regulasi_diri					
	sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	Total
tempat_t sendiri/kost tinggal	8	40	52	25	6	131
wali/keluarga	6	25	36	20	6	93
orangtua	8	42	47	29	10	136
Total	22	107	135	74	22	360

posisi\_dalam\_keluarga \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count						



		regulasi_diri					Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	
posisi_dalam_keluarga	anak tunggal	1	15	12	7	0	35
	anak sulung	5	16	23	14	1	59
	anak tengah	8	48	74	41	19	190
	anak bungsu	8	28	26	12	2	76
Total		22	107	135	74	22	360

pendidikan\_ayah \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count							
		regulasi_diri					Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	
pendidikan_ayah	tidak sekolah-sd	4	6	11	2	0	23
	smp-sma	6	42	54	25	6	133
	d3-s1	8	44	51	36	15	154
	s2-dst	4	15	19	11	1	50
Total		22	107	135	74	22	360

## pekerjaan\_ayah \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count							
		regulasi_diri					
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	Total
pekerjaan_ayah	buru harian lepas	6	23	38	16	8	91
	karyawan	12	55	56	40	8	171
	wirausaha	2	21	24	10	5	62
	tni/polri	2	8	17	8	1	36
	Total	22	107	135	74	22	360

## pendidikan\_ibu \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count							
		regulasi_diri					
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	Total
pendidikan_ibu	tidak sekolah-sd	2	19	24	12	3	60
	smp-sma	8	46	62	35	13	164
	d3-s1	9	40	43	24	6	122
	s2-dst	3	2	6	3	0	14
	Total	22	107	135	74	22	360

## pekerjaan\_ibu \* regulasi\_diri Crosstabulation

Count		regulasi_diri					Total
		sangat tinggi	tinggi	sedang	rendah	sangat rendah	
	pekerjaan ibu rumah tangga	11	56	79	39	16	201
	_ibu						
	karyawan	11	42	46	23	4	126
	wirausaha	0	9	10	12	2	33
	Total	22	107	135	74	22	360



**BOSOWA**